

SKRIPSI

**ANALISIS PIUTANG TAK TERTAGIH DALAM MENGUKUR
PROFITABILITAS PADA PT MANDALA
*MULTIFINANCE Tbk***



**OLEH :
NUR HIKMA
2261201194**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
MAROS
2026**

SKRIPSI

ANALISIS PIUTANG TAK TERTAGIH DALAM MENGUKUR PROFITABILITAS PADA PT MANDALA MULTIFINANCE Tbk

Diajukan Kepada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muslim Maros Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna
Melakukan Penelitian



**OLEH :
NUR HIKMA
2261201194**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
MAROS
2026**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Piutang Tak Tertagih Dalam Mengukur
Profitabilitas Pada PT Mandala *Multifinance* Tbk.
Nama Mahasiswa : Nur Hikma
Nomor Induk Mahasiswa : 2261201194
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan

Telah diseminarkan dan diujikan.

Maros, 20 Agustus 2026

Pembimbing I



Nurwahidah M, S.E., M.Si
NIDN: 0923977401

Pembimbing II



Abdurrahman Hadi, S.E., M.M
NIDN: 0929079003

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muslim Maros



Dr. H. Mustafa, S. E., M. Ak
NIDN: 0931127316

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

ANALISIS PIUTANG TAK TERTAGIH DALAM MENGUKUR PROFITABILITAS PADA PT MANDALA MULTIFINANCE Tbk

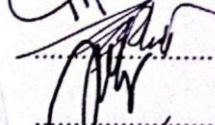
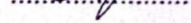
disusun oleh:

NUR HIKMA

2261201194

Telah diujikan dan diseminarkan
pada tanggal 8 Agustus 2026

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Nurwahidah M. S.E.,M.Si.	Ketua	
Abdurrahman Hadi, S.E.,M.M.	Anggota	
Dr. Mustafa, S.E.,M.Ak.	Anggota	
Akramuddin, S.Pd.I., M.Pd.I.	Anggota	

Maros, 26 Agustus 2026
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muslim Maros
Dekan




Dr. Mustafa, S.E.,M.Ak
NIDN : 0931127316

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hikma
NIM : 2261201194
Program Studi : S1 Manajemen
Konsentrasi : Keuangan
Judul Skripsi : Analisis Piutang Tak Tertagih Dalam Mengukur Profitabilitas Pada PT Mandala Multifinance Tbk.

Demi Allah, saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi/tugas akhir ini adalah benar-benar hasil karya asli saya sendiri dan bukan merupakan: (1) plagiarisme; (2) pencurian hasil karya milik orang lain; (3) hasil kerja orang lain untuk kepentingan saya karena hubungan material dan non-material; (4) ataupun segala kemungkinan lain yang pada hakikatnya bukan merupakan karya tulis skripsi/tugas akhir saya secara orisinal dan otentik.

Bila dikemudian hari diduga kuat ada ketidaksesuaian antara realitas, fakta dan data ini, saya bersedia di proses oleh Tim Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros dengan saksi berat berupa pembatalan kelulusan/keserjanaan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran sendiri dan tidak atas tekanan ataupun paksaan dari pihak manapun demi menegakkan integritas akademik di institusi ini.

Pangkep, 25 juli 2026
Hormat saya,

(Nur Hikma)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Berkat limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju peradaban yang terang benderang dengan cahaya iman dan ilmu.

Adapun judul yang diangkat oleh penulis dalam skripsi ini adalah “**Analisis Piutang Tak Tetagih Dalam Mengukur Profitabilitas Pada PT Mandala Multifinance Tbk.**” Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta, Bapak Rumpa dan Ibu Halima, serta saudara-saudariku tersayang. Terima kasih yang tak terhingga atas segala kasih sayang, pengorbanan, dukungan moril maupun materil, serta lantunan doa yang tiada henti mengiringi setiap langkah penulis dalam menuntut ilmu hingga tahap ini. Terima kasih selalu menjadi alasan penulis bertahan meski ditengan keputusasaan. Terima kasih atas nasehat yang selalu diberikan meski terkadang pikiran kita tak sejalan, terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang keras kepala, kalian jadi penguat dan pengingat paling hebat. Terimakasih sudah menjadi tempat penulis untuk pulang.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Ikram Idrus, S.E., M.Si selaku Ketua Yayasan Perguruan Islam Maros.
3. Bapak Muhammad Izzdin Idrus, S.P., M.P., selaku Rektor Universitas Muslim Maros.
4. Bapak Dr. H. Mustafa, S.E., M.Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros.
5. Ibu Yuni Kartini, S.M., M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros.
6. Ibu Nurwahida M, S.E., M.Si. selaku Pembimbing I dan Bapak Abdurrahman Hadi, S.E., M.M. selaku Pembimbing II. Terima kasih karena telah menjadi pembimbing yang sangat baik. Terima kasih banyak atas kesabaran, waktu, tenaga, serta ilmu yang telah diberikan dalam membimbing dan mengarahkan penulis selama proses penyusunan skripsi ini hingga dapat terselesaikan.
7. Segenap Bapak/Ibu Dosen serta Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan pelayanan administrasi selama penulis menempuh pendidikan.
8. Para rekan-rekan seperjuangan angkatan 2022, terkhusus Sri Herawati yang selalu memberikan dukungan dan motivasi sejak awal perkuliahan hingga akhirnya bisa lulus bersama-sama. Terima Kasih atas kesediaan untuk selalu mendengarkan keluh kesah dan memberikan bantuan di setiap proses yang dilalui. Semoga persahabatan yang telah terjalin dengan baik ini dapat terus terjaga hingga masa yang akan datang.
9. Terima kaisih untuk semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

10. *Last but not least*, kepada anak perempuan bungsu Nur Hikma, seorang anak perempuan yang sederhana namun memiliki mimpi yang besar. Selamat telah melewati salah satu tantangan yang tidak mudah, walaupun diiringi tangis, tawa, *overthinking* dan banyaknya drama, tapi akhirnya selesai juga. Terima kasih sudah bertahan sampai saat ini, menjadi diri yang lebih kuat, mandiri dan berani. Mari tetap kuat dan bahagia di perjalanan selajutnya karena tidak hanya sampai disini ada mimpi dan cita-cita yang menunggu di depan sana. *I'm proud of you Hikma*.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis, senantiasa bernilai pahala disisi Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima segala bentuk kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Apabila terdapat kesalahan baik dalam hal materi maupun penulisan pada skripsi ini, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membacanya dan menjadi pintu kesuksesan yang insyaAllah penulis raih. Sekali lagi penulis mengucapkan banyak terima kasih atas segala bimbingan , arahan, dan dukungan serta doanya,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Maros, 04 Juli 2026
Penulis

Nur Hikma

ABSTRAK

NUR HIKMA. 2026. (“Analisis Piutang Tak Tertagih dalam mengukur Profitabilitas pada PT Mandala *Multifinance* Tbk”), dibimbing oleh Nurwahida Mashuddin dan Abdurrahman Hadi.

Piutang tak tertagih merupakan salah satu risiko yang melekat pada kegiatan perusahaan pembiayaan, karena keterlambatan atau kegagalan pembayaran debitur dapat menghambat penerimaan perusahaan serta meningkatkan risiko kerugian. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fluktuasi piutang pembiayaan, piutang tertunggak, dan laba PT Mandala *Multifinance* Tbk selama periode 2019–2024. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan piutang tertunggak dan laba perusahaan tidak selalu berjalan searah, sehingga diperlukan analisis untuk memperoleh gambaran mengenai piutang tak tertagih dalam mengukur profitabilitas perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana piutang tak tertagih dalam mengukur profitabilitas pada PT Mandala *Multifinance* Tbk. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan berupa laporan keuangan PT Mandala *Multifinance* Tbk periode 2019–2024 dengan menggunakan rasio perputaran piutang, rasio tunggakan, *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa piutang tak tertagih dapat digunakan sebagai salah satu indikator dalam mengukur profitabilitas PT Mandala *Multifinance* Tbk. Selama periode penelitian, kondisi piutang tak tertagih yang kurang baik ditandai dengan meningkatnya piutang tertunggak dan menurunnya perputaran piutang yang pada beberapa periode cenderung diikuti oleh penurunan profitabilitas. Namun, kondisi tersebut tidak berlangsung secara konsisten karena pada beberapa tahun perusahaan tetap mampu meningkatkan profitabilitas meskipun terjadi peningkatan piutang tertunggak dan penurunan perputaran piutang. Dengan demikian, analisis piutang tak tertagih dapat memberikan gambaran mengenai kondisi profitabilitas perusahaan, tetapi penilaiannya perlu mempertimbangkan faktor keuangan lainnya secara menyeluruh.

Kata Kunci : Piutang tak tertagih, profitabilitas, ROA, ROE, perputaran piutang, piutang tertunggak, perusahaan pembiayaan.

ABSTRACT

NUR HIKMA. 2026. (*“Analysis of Uncollectible Accounts Receivable in Measuring Profitability at PT Mandala Multifinance Tbk”*), supervised by Nurwahida Mashuddin and Abdurrahman Hadi.

Uncollectible accounts receivable is one of the risks inherent in financing companies, as delays or failures in debtor payments can hinder the company's cash receipts and increase the risk of losses. This study is motivated by fluctuations in financing receivables, overdue receivables, and profit at PT Mandala Multifinance Tbk during the 2019–2024 period. These conditions indicate that changes in overdue receivables and the company's profit do not always move in the same direction. Therefore, an analysis is needed to provide an overview of uncollectible accounts receivable in measuring the company's profitability. This study aims to determine how uncollectible accounts receivable can be used to measure profitability at PT Mandala Multifinance Tbk. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. The data used are the financial statements of PT Mandala Multifinance Tbk for the 2019–2024 period, analyzed using the receivable turnover ratio, overdue receivables ratio, Return on Assets (ROA), and Return on Equity (ROE).

The results of the study indicate that uncollectible accounts receivable can be used as one of the indicators in measuring the profitability of PT Mandala Multifinance Tbk. During the research period, the unfavorable condition of uncollectible accounts receivable was characterized by an increase in overdue receivables and a decrease in receivable turnover, which in several periods tended to be followed by a decline in profitability. However, this condition did not occur consistently because in several years the company was still able to increase its profitability despite an increase in overdue receivables and a decrease in receivable turnover. Thus, the analysis of uncollectible accounts receivable can provide an overview of the company's profitability condition, but its assessment needs to consider other financial factors comprehensively.

Keywords: *Uncollectible Accounts Receivable, Profitability, ROA, ROE, Receivable Turnover, Overdue Receivables, Financing Company.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Secara Teoritis.....	6
1.4.2 Secara Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Manajemen Keuangan	8
2.2 Laporan Keuangan.....	9
2.3 Piutang.....	10
2.3.1 Piutang Tak Tertagih.....	12
2.3.2 Faktor-Faktor Penyebab Piutang Tak Tertagih.....	13
2.3.3 Teknik Penyelesaian Piutang Tak Tertagih	16
2.3.4 Metode Penghapusan Piutang Tak Tertagih	17
2.4 Profitabilitas.....	20
2.4.1 Tujuan Dan Manfaat Profitabilitas	21
2.4.3 Jenis-Jenis Profitabilitas	21
2.5 Peneltian Terdahulu	23

2.6 Kerangka Pikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Jenis Penelitian	28
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	28
3.3 Jenis Dan Sumber Data	28
3.3.1 Jenis Data.....	28
3.3.2 Sumber Data.....	29
3.4 Teknik Pengumpulan Data	29
3.5 Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	32
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan	32
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan	33
4.1.3 Struktur Organisasi	33
4.2 Hasil Analisis Piutang Tak Tertagih dan Rasio Profitabilitas	35
4.2.1 Rasio Perputaran Piutang (<i>Receivable Turn Over</i>)	35
4.2.2 Rasio Tunggakan.....	38
4.2.3 <i>Return On Asset</i> (ROA)	41
4.2.4 <i>Return On Equity</i> (ROE)	44
4.3 Pembahasan	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Data Laporan Keuangan Mandala <i>Finance</i> Tbk Tahun 2019-2024..	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 4.1 Hasil perhitungan Perputaran Piutang PT Mandala <i>Multifinance</i> Tbk Periode Tahun 2019-2024.....	35
Tabel 4.2 Hasil perhitungan Rasio Tunggakan PT Mandala <i>Multifinance</i> Tbk Periode Tahun 2019-2024.....	38
Tabel 4.3 Hasil perhitungan <i>Return On Asset</i> (ROA) PT Mandala <i>Multifinance</i> Tbk Periode Tahun 2019-2024.....	42
Tabel 4.4 Hasil perhitungan <i>Return On Equity</i> (ROE) PT Mandala <i>Multifinance</i> Tbk Periode Tahun 2019-2024.....	44
Tabel 4.4 Rekapitulasi hasil analisis.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Model Kerangka Pikir	27
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Jumlah Piutang tertunggak 2019-2024.....	64
Lampiran 2 Jumlah Laba 2019-2024	69
Lampiran 3 Jumlah Aset dan Ekuitas 2019-2024	73

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen keuangan menjadi hal sangat penting dalam pengelolaan dana suatu perusahaan. Secara umum perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan. Untuk melihat sehat tidaknya suatu perusahaan tidak hanya dapat dilihat dari keadaan fisiknya, misalnya dilihat dari gedung, pembangunan atau ekspansi. Faktor terpenting untuk dapat melihat perkembangan suatu perusahaan terletak dalam unsur keuangannya, karena unsur tersebut dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum. Mengingat sudah begitu kompleksnya permasalahan yang dapat menyebabkan kebangkrutan dikarenakan banyaknya perusahaan yang akhirnya gulung tikar karena faktor keuangan yang tidak sehat (Melati & Sisdianto, 2024).

Perkembangan sektor keuangan di Indonesia terus mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap akses pembiayaan. Sektor keuangan memegang peranan sentral dalam menopang pertumbuhan ekonomi karena menjadi saluran intermediasi menghubungkan surplus unit (penabung) dengan defisit unit (peminjam) (Amelia & Hidayat, 2025). Selain perbankan, lembaga keuangan non-bank khususnya perusahaan pembiayaan (*Multifinance*) memegang peranan penting dalam mendukung aktivitas ekonomi, seperti pembelian kendaraan bermotor, pembiayaan multiguna, hingga pembiayaan produktif untuk UMKM. Pertumbuhan industri *Multifinance* menjadi salah satu indikator bahwa kebutuhan masyarakat akan fasilitas kredit semakin tinggi, terutama dalam memenuhi kebutuhan

konsumtif dan produktif. Keberadaan *Multifinance* membantu meningkatkan akses pembiayaan bagi konsumen yang tidak selalu dilayani perbankan penuh, sehingga mendorong kegiatan konsumsi dan investasi kecil-menengah.(Nafisha dkk., 2024)

Salah satu risiko paling krusial yang melekat pada kegiatan penyaluran pembiayaan adalah risiko kredit yaitu risiko yang kemungkinan timbul ketika debitur tidak mampu atau gagal memenuhi kewajiban pembayaran sesuai perjanjian. Risiko ini tidak hanya menurunkan arus kas masuk, tetapi juga memaksa perusahaan menyediakan cadangan untuk menutup kerugian kredit, sehingga berpotensi menurunkan pendapatan dan mengganggu stabilitas keuangan perusahaan dan mengurangi laba yang dapat dibagikan atau diinvestasikan kembali. Di perusahaan pembiayaan ritel, konsentrasi pada segmen konsumen (ritel) membuat eksposur terhadap kredit bermasalah (*non-performing financing* atau piutang tak tertagih) relatif tinggi bila dibanding sektor lain (Fawwaz & Zulkarnain, 2025).

Piutang adalah suatu hak tagih dimasa yang akan datang yang terjadi akibat dari kegiatan perusahaan memberi pinjaman uang dan menjual barang atau jasa secara kredit (Zebua, dkk., 2022). Namun, konsekuensi dari pemberian secara kredit tersebut akan menimbulkan peningkatan jumlah piutang tak tertagih dan biaya-biaya lainnya yang muncul seiring dengan peningkatan jumlah piutang. Piutang tak tertagi adalah kerugian pada piutang suatu perusahaan akibat beberapa piutang yang gagal dilunasi oleh debitur (Sipayung, 2024). Hal ini sangat mungkin terjadi karena hal-hal berikut: debitur mungkin hilang, tidak mampu membayar kewajiban, enggan membayar, atau dinyatakan pailit. Semakin besar piutang usaha juga semakin besar risiko yang dapat

mengganggu profitabilitas perusahaan, (Saputra, 2021) menjelaskan bahwa profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu entitas atau lembaga keuangan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, yang dapat diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan total aktiva atau modal.

Piutang merupakan salah satu komponen terpenting, namun tidak semua piutang dapat tertagih atau terbayar dengan tepat yang sesuai dengan tanggal jatuh tempo, beberapa kendala biasanya terjadi karena pelanggan mungkin mengalami kesulitan keuangan, bangkrut, atau bahkan sengaja menghindari pembayaran. Kendala tersebut lah yang menyebabkan piutang tak tertagih, sehingga akan berdampak signifikan terhadap arus kas dan profitabilitas perusahaan, karena ketika piutang tidak dapat ditagih perusahaan tidak hanya kehilangan pendapatan yang diharapkan, tetapi juga harus menanggung biaya barang atau jasa yang telah diberikan. Hal ini dapat mengganggu likuiditas perusahaan dan bahkan mengancam kelangsungan operasional perusahaan jika tidak dikelola dengan baik (Jordan & Lilia, 2022)

PT Mandala *Multifinance* Tbk merupakan perusahaan pembiayaan keuangan yang bergerak dibidang pembiayaan konsumen. Perusahaan ini melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal dengan tidak menarik dana secara langsung dari masyarakat. Produk perusahaan ini adalah menyediakan fasilitas pemberian kredit bagi nasabah yang akan membeli kendaraan motor dengan beragam merek. Perusahaan ini sangat meringankan beban konsumen yang kekurangan dana untuk membeli barang yang dibutuhkannya melalui fasilitas kredit dengan memberikan pelayanan kredit kepada nasabah dengan mengharapkan profitabilitas yang diperoleh dari bunga kredit tersebut.

Tabel 1.1 Data Laporan Keuangan Mandala Finance Tbk Tahun 2019-2024
(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Piutang Pembiayaan	Piutang Tertunggak	Laba	Perubahan (%)		
				PP	PT	L
2019	4.402.457	493.607	377,084	-	-	-
2020	3.454.379	804.588	174,397	-21,54	63,00	-53,75
2021	4.439.797	587.297	485,251	28,53	-27,01	178,25
2022	4.742.659	792.896	658,514	6,82	35,01	35,71
2023	4.936.039	856.415	422,910	4,08	8,01	-35,78
2024	5.877.637	865.596	515,664	19,08	1,07	21,93

Sumber : Laporan Keuangan PT Mandala Multifinance Tbk tahun 2019-2024

Berdasarkan kondisi keuangan Mandala Finance selama periode 2019–2024 menunjukkan adanya fluktuasi pada piutang pembiayaan, piutang tertunggak, dan laba. Piutang tertunggak mengalami peningkatan yang cukup besar pada tahun 2020, yaitu sebesar 63,00% dari pada tahun 2019. Kondisi tersebut terjadi ketika piutang pembiayaan justru mengalami penurunan sebesar 21,54% dan laba menurun sebesar 53,75%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan piutang tertunggak terjadi bersamaan dengan penurunan laba perusahaan. Pada tahun 2021, piutang tertunggak mengalami penurunan sebesar 27,01%, sementara laba meningkat cukup tinggi sebesar 178,25%. Kondisi ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa menurunnya piutang tertunggak dapat diikuti dengan peningkatan laba. Namun, pola tersebut tidak berlangsung secara konsisten. Pada tahun 2022, piutang tertunggak kembali meningkat sebesar 35,01% dan laba juga meningkat sebesar 35,71%. Selanjutnya, pada tahun 2023, piutang tertunggak kembali meningkat sebesar 8,01%, tetapi laba justru menurun sebesar 35,78%. Pada tahun 2024, piutang tertunggak masih meningkat meskipun hanya sebesar 1,07%, sedangkan laba kembali meningkat sebesar 21,93%.

Fluktuasi tersebut menunjukkan adanya kondisi yang tidak selalu sejalan antara piutang tertunggak dan laba perusahaan. Peningkatan piutang tertunggak dapat menjadi indikasi adanya pembiayaan yang mengalami keterlambatan pembayaran sehingga berpotensi menimbulkan risiko kerugian dan meningkatkan beban perusahaan. Namun, pada beberapa periode, peningkatan piutang tertunggak tidak langsung diikuti oleh penurunan laba. Sebaliknya, pada tahun 2023 peningkatan piutang tertunggak justru terjadi bersamaan dengan penurunan laba yang cukup besar. Kondisi tersebut menjadi permasalahan yang menarik karena piutang merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan perusahaan pembiayaan. Semakin besar piutang yang mengalami keterlambatan pembayaran, semakin besar pula risiko perusahaan menghadapi kesulitan dalam merealisasikan pendapatan dari pembiayaan yang telah disalurkan. Apabila kondisi tersebut tidak dikelola dengan baik, maka dapat mengganggu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa peningkatan piutang tak tertagih diikuti oleh penurunan tingkat profitabilitas perusahaan (Dewi, 2023). Namun penelitian lain menemukan hasil yang berbeda dimana tingkat piutang tak tertagih tidak menunjukkan perbedaan yang berarti terhadap capaian profitabilitas perusahaan, karena profitabilitas dalam perusahaan masih dinilai cukup baik walaupun tingkat piutang tak tertagih tergolong tinggi (Ramadhan, 2021).

Berdasarkan latar belakang masalah dan perbedaan hasil penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai piutang tak tertagih untuk mengukur profitabilitas pada lembaga pembiayaan yang selama ini masih jarang di kaji yang memiliki

tingkat risiko kredit lebih tinggi terlebih lagi penelitian ini menggunakan data laporan keuangan terbaru periode 2019-2024 dan menggunakan beberapa rasio piutang dan profitabilitas serta menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif sehingga dapat memberikan hasil, gambaran yang lebih dalam dan jelas. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dan praktis dalam pengembangan literatur mengenai piutang tak tertagih dan profitabilitas di sektor lembaga keuangan *non-bank*. Maka dari itu peneliti mengangkat judul penelitian yaitu **“Analisis Piutang Tak Tertagih Dalam Mengukur Profitabilitas Pada PT Mandala *Multifinance* Tbk”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka dapat dirumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana piutang tak tertagih dalam mengukur profitabilitas pada PT Mandala *Multifinance* Tbk?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui bagaimana piutang tak tertagih dalam mengukur profitabilitas pada PT Mandala *Multifinance* Tbk.”

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat berguna bagi berbagai pihak baik secara akademis maupun praktis :

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat berguna sebagai bahan masukan bagi ilmu pengetahuan, menambah informasi, khususnya di bidang manajemen keuangan. Pengertian ini juga dapat dijadikan refrensi bagi mahasiswa mahasiswi untuk

menambah wawasannya dan pengetahuan tentang piutang tak tertagih dalam mengukur profitabilitas.

1.4.2 Secara Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan rekomendasi bagi sektor pembiayaan (*financing*) atau secara khusus bagi pihak PT Mandala *Multifinance* Tbk tentang bagaimana mengelola piutang tak tertagih dalam mengukur profitabilitas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan suatu bidang pengetahuan yang cukup menyenangkan sekaligus menantang karena mereka yang senang dalam bidang manajemen keuangan akan mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk memperoleh pekerjaan seperti *corporate finance managers*, perbankan, *real estate*, perusahaan asuransi, bahkan sektor pemerintahan yang lain, sehingga karier mereka akan berkembang. manajemen keuangan adalah bagaimana perusahaan mendapatkan uang dari hasil usahanya baik dari jasa, dagang maupun produksi tentunya dalam penggunaan dan pengalokasian dana yang di gunakan haruslah melalui perhitungan yang matang dan mengutamakan efisien guna memaksimalkan nilai perusahaan (Shafira dkk., 2025).

Manajemen keuangan sebagaimana pendapat Hasan, dkk. (2022) adalah “bidang studi yang mencakup proses pengambilan keputusan yang krusial dalam mengelola keuangan perusahaan atau individu”. Definisi keuangan oleh (Jaya, dkk., 2023) merupakan “kegiatan keseluruhan yang kaitannya dengan upaya untuk mendapatkan, menggunakan dan mengelola dana untuk memaksimalkan nilai efisiensi operasi yang dijalankan oleh perusahaan”. Manajemen keuangan bisa mengakomodasi semua kegiatan organisasi untuk bisa memperoleh, mengalokasikan serta memanfaatkan dana secara efektif dan efisien. Manajemen keuangan adalah segala kegiatan aktivitas perusahaan atau organisasi mulai dari bagaimana perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, memperoleh pendanaan dan penyimpanan dana atau aset yang dimiliki oleh perusahaan atau organisasi mengupayakan

bagaimana agar efektif dan efisien untuk mencapai tujuan utama sesuai rencana. (Rachmawati, dkk., 2024).

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, maka di simpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan serangkaian aktivitas yang berkaitan dengan bagaimana perusahaan memperoleh dana, mengelola, dan memanfaatkannya secara optimal untuk mencapai tujuan perusahaan bidang ini menawarkan tantangan intelektual dan peluang karier yang beragam, mulai *corporate finance managers*, perbankan, *real estate*, perusahaan asuransi, bahkan sektor pemerintahan, dengan penekanan pada perhitungan cermat untuk mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan usaha.

2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja suatu informasi yang keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan bahasa bisnis. Di dalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan adalah instrumen penting yang memberikan informasi yang diperlukan bagi berbagai pihak yang berkepentingan untuk memahami posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas. Dengan demikian, laporan keuangan memainkan peran krusial dalam mendukung transparansi, akuntabilitas, dan pengambilan keputusan yang efektif dalam konteks keuangan suatu entitas (Wayan Susrama, 2024).

Laporan keuangan adalah sebuah dokumen atau catatan tertulis yang menyampaikan aktivitas atau kegiatan bisnis dan kinerja keuangan dalam suatu perusahaan (Hasan dkk., 2022). Laporan keuangan ini sering di audit oleh lembaga pemerintah, akuntan, firma, dan lain-lain untuk memastikan keakuratan, tujuan pajak, pembiayaan, atau investasi. Laporan keuangan ini dibuat dalam periode tertentu, seperti setiap bulan, tiga bulan sekali, atau setahun sekali. Kegiatan pencatatan ini sangat penting supaya perusahaan dapat mengetahui kondisi finansial secara keseluruhan. Dengan begitu, pemangku kepentingan dan akuntan perusahaan dapat melakukan evaluasi dan mencari solusi untuk mencegah hal-hal yang tidak terduga di masa depan

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa, laporan Keuangan adalah suatu laporan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memberikan segala informasi mengenai keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi perusahaan itu sendiri sebagai bahan evaluasi maupun bagi pihak diluar perusahaan yaitu investor sebagai bahan pertimbangan untuk menginvestasikan hartanya dan laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi menyuruh mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan memiliki peranan penting dalam menilai efektivitas strategi operasional serta kebijakan keuangan yang di terapkan perusahaan.

2.3 Piutang

Piutang dalam arti luas merupakan tuntutan terhadap pihak lain yang berupa uang, barang atau jasa yang dijual secara kredit. Piutang dalam akuntansi lebih sempit pengertiannya yaitu untuk menunjukkan tuntutan pada pihak luar perusahaan yang diharapkan akan diselesaikan dengan penerimaan

sejumlah uang tunai. Pada umumnya piutang timbul akibat dari transaksi penjualan barang dan jasa perusahaan, di mana pembayaran oleh pihak yang bersangkutan baru akan dilakukan setelah tanggal transaksi jual beli. Mengingat piutang merupakan harta perusahaan yang sangat penting, maka harus dilakukan prosedur yang wajar dan cara-cara yang memuaskan dengan para debitur sehingga perlu disusun suatu prosedur yang baik demi kemajuan perusahaan (Jordan & Lilia, 2022)

Piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang, jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu (Sudibyo, 2021). Terdapat begitu banyak transaksi yang dilakukan perusahaan dalam aktivitasnya sehari-hari. Mulai dari aktivitas membeli aset yang dibutuhkan perusahaan, membayar berbagai beban yang diperlukan dalam rangka memperoleh suatu manfaat, hingga aktivitas menghasilkan dan menjual produk perusahaan kepada konsumen. Menurut (Hasyim dkk., 2020) piutang diartikan sebagai “sebuah tuntutan terhadap konsumen baik berupa uang, barang, maupun jasa dan segala sesuatu berbentuk perkiraan transaksi”. Piutang ialah hak pembayaran yang dimiliki perusahaan terhadap pihak lain karena pihak lain tersebut telah membeli produk atau jasa, akan tetapi pembayarannya dilakukan secara kredit, maka pihak perusahaan memiliki kewajiban untuk menagih piutang tersebut apabila sudah jatuh tempo pembayaran (Sae dkk., 2023).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa piutang merupakan hak atau klaim perusahaan terhadap pihak lain yang timbul akibat transaksi di masa lalu, terutama karena penjualan barang atau jasa secara kredit. Dalam pengertian yang lebih luas, piutang dapat berupa tuntutan atas uang, barang, atau jasa, sedangkan dalam akuntansi piutang lebih difokuskan sebagai

tuntutan yang akan diselesaikan dengan penerimaan kas. Piutang muncul karena adanya perbedaan waktu antara terjadinya transaksi penjualan dan pelunasan pembayaran oleh konsumen. Karena piutang termasuk harta perusahaan yang penting, maka diperlukan prosedur pengelolaan dan penagihan yang baik agar pembayaran dapat diterima tepat waktu serta mendukung kelangsungan dan kemajuan perusahaan.

2.3.1 Piutang Tak Tertagih

Pada peningkatan piutang usaha yang menyertai peningkatan piutang tidak tertagih. Menurut (Sulistiawan, dkk., 2021) bahwa "Piutang tak tertagih adalah piutang yang berpotensi menimbulkan kerugian karena debitur tidak mampu atau tidak bersedia memenuhi kewajibannya, sehingga perusahaan mengalami kerugian". Sementara Wuryandini, dkk., (2025) mendefinisikan piutang tak tertagih sebagai "kerugian pendapatan pada suatu perusahaan sehingga memerlukan pencatatan yang tepat melalui ayat jurnal pencatatan, memerlukan perlindungan aktiva piutang usaha dan memerlukan pengendalian piutang". Lebih lanjut piutang tak tertagih adalah "kerugian pendapatan yang menimbulkan penurunan pada aktiva dan berkaitan dengan penurunan laba dan ekuitas pemegang saham" (Marselino, dkk., 2025).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa piutang tak tertagih merupakan kerugian bagi perusahaan karena adanya piutang yang tidak dapat dilunasi oleh debitur akibat berbagai kondisi, seperti ketidakmampuan membayar, keengganan membayar, debitur tidak diketahui keberadaannya, atau kebangkrutan. Besarnya piutang dipengaruhi oleh penjualan kredit dan rata-rata piutang, yang dihitung dari piutang awal dan akhir periode. Apabila data penjualan kredit tidak tersedia, total penjualan dapat digunakan sebagai

pengganti. Jenis piutang sendiri bergantung pada kegiatan usaha perusahaan, yang umumnya meliputi piutang usaha serta piutang lain-lain.

2.3.2 Faktor-Faktor Penyebab Piutang Tak Tertagih

Piutang tak tertagih merupakan salah satu risiko utama dalam penjualan kredit. Risiko ini muncul ketika debitur tidak mampu atau tidak bersedia melunasi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Terjadinya piutang tak tertagih dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang secara umum dikemukakan oleh Wulandari, dkk., (2024) diklasifikasikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal adalah penyebab piutang tak tertagih yang bersumber dari kelemahan manajemen dan kebijakan perusahaan kreditur itu sendiri. Faktor ini cenderung dapat dikendalikan dan diminimalkan apabila perusahaan memiliki sistem pengelolaan piutang yang baik.

- a. Pihak Kreditur Tidak Melakukan Penagihan Sesuai SOP (*Standard Operating Procedure*)

SOP penagihan piutang dirancang untuk memastikan bahwa proses penagihan dilakukan secara konsisten, tepat waktu, dan berkelanjutan. Apabila pihak kreditur tidak menjalankan SOP tersebut, maka risiko keterlambatan pembayaran akan semakin besar dan berpotensi berkembang menjadi piutang tak tertagih. Beberapa bentuk pelanggaran SOP penagihan antara lain: (a) Penagihan tidak dilakukan sesuai jadwal jatuh tempo; (b) Tidak ada tindak lanjut (*follow-up*) terhadap piutang yang telah melewati jatuh tempo; (c) Tidak adanya eskalasi penagihan dari tahap ringan (*reminder*) hingga tahap tegas (somasi atau tindakan hukum); (d) Kurangnya dokumentasi komunikasi penagihan dengan

debitur. Ketidaktegasan dan ketidakkonsistenan dalam penagihan dapat menyebabkan debitur menganggap kewajiban pembayaran sebagai hal yang tidak mendesak, sehingga meningkatkan risiko gagal bayar.

b. Tidak Adanya Pengendalian Internal Piutang yang Efektif

Pengendalian internal piutang merupakan sistem yang dirancang untuk menjamin bahwa piutang dicatat secara benar dan akurat, dipantau secara berkala, ditagih tepat waktu, dan dilindungi dari risiko kecurangan maupun kesalahan administrasi. Juga terdapat kelemahan pengendalian internal piutang dapat terlihat dari: (a) tidak adanya pemisahan tugas antara bagian pemberian kredit, pencatatan, dan penagihan piutang; (b) tidak adanya rekonsiliasi saldo piutang secara rutin. (c) lemahnya sistem informasi akuntansi sehingga data piutang tidak *up to date*; (d) tidak adanya evaluasi umur piutang (*aging schedule*). Ketika pengendalian internal tidak berjalan dengan baik, perusahaan sering terlambat menyadari adanya piutang bermasalah. Akibatnya, tindakan korektif dilakukan terlalu lambat sehingga piutang tersebut berakhir menjadi piutang tak tertagih.

c. Tidak Adanya Pengelolaan dan Pengawasan dalam Penjualan Kredit

Pengelolaan dan pengawasan penjualan kredit berperan penting dalam mencegah timbulnya piutang tak tertagih. Masalah muncul ketika perusahaan: (a) Tidak melakukan analisis kelayakan kredit (*credit analysis*); (b) Tidak menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit; (c) Menetapkan syarat kredit tanpa mempertimbangkan kemampuan bayar debitur; (d) Lebih berorientasi pada peningkatan volume penjualan dibandingkan kualitas piutang. Tanpa pengawasan

yang memadai, perusahaan dapat memberikan kredit kepada pelanggan yang sebenarnya memiliki risiko gagal bayar tinggi. Kondisi ini menyebabkan peningkatan piutang bermasalah (*non-performing receivables*) yang pada akhirnya berubah menjadi piutang tak tertagih.

2. Faktor Eksternal merupakan penyebab piutang tak tertagih yang berasal dari pihak debitur atau lingkungan di luar kendali langsung perusahaan kreditur. Safitri & Reviandani, (2024) mengemukakan bahwa faktor ini sering kali sulit diprediksi dan tidak sepenuhnya dapat dikendalikan oleh perusahaan, yaitu:

- a. Kesulitan Ekonomi yang Dihadapi oleh Perusahaan Debitur, kesulitan ekonomi debitur merupakan salah satu penyebab utama terjadinya piutang tak tertagih. Kondisi ini dapat terjadi akibat: (a) Penurunan pendapatan usaha; (b) Kerugian operasional secara terus-menerus; (c) Tingginya beban utang debitur; (d) Perubahan kondisi pasar atau persaingan yang semakin ketat. Dalam situasi tersebut, debitur mengalami keterbatasan arus kas (*cash flow problems*) sehingga memprioritaskan pengeluaran lain yang dianggap lebih mendesak, seperti biaya operasional dan gaji, dibandingkan pembayaran kewajiban kepada kreditur.

- b. Munculnya Penyebab di Luar Dugaan Perusahaan, penyebab di luar dugaan juga dapat memicu terjadinya piutang tak tertagih. Faktor ini meliputi: (a) Bencana alam (banjir, gempa bumi, kebakaran); (b) Krisis ekonomi dan keuangan; (c) Pandemi atau wabah penyakit; (d) Perubahan kebijakan pemerintah yang berdampak langsung pada usaha debitur; (e) Konflik sosial atau politik yang mengganggu aktivitas

ekonomi. Peristiwa tersebut dapat menyebabkan debitur kehilangan kemampuan operasional secara tiba-tiba, sehingga tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran piutang meskipun sebelumnya memiliki reputasi pembayaran yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa piutang tak tertagih tidak hanya disebabkan oleh faktor eksternal dari pihak debitur, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperkuat sistem pengendalian internal, pengelolaan penjualan kredit, serta disiplin penagihan untuk meminimalkan risiko terjadinya piutang tak tertagih.

2.3.3 Teknik Penyelesaian Piutang Tak Tertagih

Ketika debitur mengalami kesulitan memenuhi kewajiban, perusahaan kreditur sering memilih mengambil langkah penyelamatan daripada langsung memutus hubungan atau menagih secara paksa. Teknik-teknik penyelesaian piutang bertujuan memulihkan arus kas, memaksimalkan nilai tertagih, dan meminimalkan rugi. Safitri & Reviandani, (2024) mengemukakan bahwa pilihan teknik bergantung pada tingkat kesulitan debitur, prospek pemulihan, nilai dan karakter piutang, serta kebijakan risiko perusahaan.

1. *Rescheduling* (Penjadwalan Ulang) adalah perubahan jadwal pembayaran, misalnya perpanjangan jangka waktu, perubahan tanggal angsuran tanpa mengubah substansi jumlah total pokok piutang atau syarat lain secara signifikan. Tujuan utama: memberi waktu tambahan kepada debitur agar dapat memulihkan arus kas dan melanjutkan pembayaran.
2. *Reconditioning* (Perbaikan Syarat Tanpa Penambahan Kredit) adalah perubahan salah satu atau beberapa syarat perjanjian piutang (bukan

hanya jadwal) untuk membuat kewajiban lebih realistis bagi debitur tanpa menambah fasilitas kredit baru. Perubahan bisa menyangkut bunga, tenor, cara pembayaran, atau syarat jaminan. Tujuan: menstabilkan kemampuan bayar debitur dengan menyesuaikan syarat kontraktual.

3. *Restructuring* (Restrukturisasi: Diskon atau Penambahan Kredit) adalah perubahan perjanjian yang dapat mencakup pemberian diskon (*haircut*) atas pokok, penghapusan sebagian piutang, atau penambahan kredit, misalnya fasilitas tambahan sebagai bagian dari paket penyelamatan. tujuan *restructuring* memaksimalkan *recovery* nilai piutang dalam kondisi debitur yang sangat tertekan atau untuk menjamin kelangsungan hubungan bisnis strategis

2.3.4 Metode Penghapusan Piutang Tak Tertagih

Secara umum terdapat dua metode yang digunakan dalam penghapusan piutang tak tertagih, yaitu metode penghapusan langsung (*direct write off method*) dan metode pencadangan (*allowance method*) (Safitri & Reviandani, 2024)

1. Metode Penghapusan Langsung (*Direct Write Off Method*) merupakan teknik pencatatan piutang tak tertagih yang dilakukan hanya pada saat piutang tersebut benar-benar dipastikan tidak dapat ditagih. Metode ini umumnya diterapkan oleh perusahaan yang baru berdiri, belum memiliki data historis piutang yang memadai, serta perusahaan yang sebagian kecil transaksi penjualannya dilakukan secara kredit. Pada metode ini, perusahaan tidak melakukan estimasi kerugian piutang di awal, melainkan menunggu hingga terdapat kepastian bahwa pelanggan tidak mampu atau tidak bersedia melunasi kewajibannya. Kepastian tersebut dapat muncul

ketika debitur dinyatakan pailit, tidak dapat dihubungi, atau setelah upaya penagihan berulang kali namun tetap gagal. Terdapat kelebihan metode Penghapusan Langsung Penggunaan metode penghapusan langsung tidak dapat menunjukkan jumlah piutang yang diharapkan dapat tertagih dalam neraca, karena neraca hanya menunjukkan jumlah piutang bruto.

2. Metode Pencadangan (*Allowance Method*) Ada dua dasar yang dapat digunakan untuk menentukan jumlah kerugian piutang:
 - a. Jumlah Penjualan, apabila kerugian piutang itu dihubungkan dengan proses pengukuran laba yang teliti maka dasar perhitungan kerugian piutang adalah jumlah penjualan (pendekatan pendapatan–biaya), persentase kerugian piutang dihitung dari perbandingan piutang yang dihapus dengan jumlah penjualan tahun-tahun lalu kemudian disesuaikan dengan keadaan tahun lalu yang bersangkutan.
 - b. Saldo Piutang, perhitungan kerugian piutang atas dasar piutang akhir periode dapat dilakukan dengan tiga cara:
 - a). Jumlah cadangan dinaikkan sampai persentase tertentu dari saldo piutang. Dalam cara ini saldo piutang dikalikan dengan persentase tertentu hasilnya merupakan saldo rekening cadangan kerugian piutang yang diinginkan. Untuk menghitung jumlah kerugian piutang, hasil perhitungan tadi dikurangi atau ditambah dengan saldo rekening cadangan kerugian piutang.
 - b). Cadangan ditambah dengan persentase tertentu dari saldo piutang. Dalam cara ini hasil kali persentase kerugian piutang dengan saldo piutang merupakan jumlah yang dicatat sebagai kerugian piutang dan

dikreditkan ke rekening cadangan kerugian piutang tanpa memperhatikan saldo rekening cadangan kerugian piutang.

c). Jumlah cadangan dinaikkan sampai suatu jumlah yang dihitung dengan menganalisa umur piutang. Metode ini disebut metode analisa umur piutang. Piutang masing-masing langganan dibagi dalam dua kelompok, yaitu belum menunggak dan menunggak selanjutnya dari masing-masing jumlah tunggakan yang didasarkan pada lamanya waktu tunggakan ditetapkan persentase kerugian piutang.

Untuk mendapatkan gambaran posisi keuangan perusahaan seakurat mungkin, maka perusahaan yang banyak melakukan penjualan secara kredit akan menggunakan metode penyisihan untuk mengukur jumlah piutang piutang yang tak tertagih. Dalam pencatatan kerugian, metode ini tidak menunggu, sampai konsumen benar-benar tidak mampu membayar, melainkan perkiraan jumlah piutang yang kemungkinan tidak akan dibayar oleh pelanggan. Manajer perusahaan, berdasarkan pengalaman masa lampau dapat memperkirakan berapa jumlah beban piutang tak tertagih untuk periode ini. Perusahaan akan mendebet beban piutang tak tertagih sejumlah yang diperkirakan, dan akan mengkredit akun penyisihan piutang tak tertagih, yang nantinya akan disajikan sebagai pengurang dari akun piutang yang ada dalam neraca.

Untuk dapat memadukan pendapatan dan beban dengan lebih tepat, beban piutang tak tertagih diperkirakan berdasarkan pengalaman pada periode-periode sebelumnya, dan dicatat sebagai ayat jurnal penyesuaian pada periode dimana penjualan tersebut dilaksanakan. Pencatatan ini akan menurunkan laba bersih karena akan mendebet beban dan menurunkan piutang usaha netto karena mengkredit akun penyisihan. Untuk kedua metode tersebut apabila

piutang yang telah dihapuskan ternyata dapat ditagih atau ternyata konsumen menyatakan dapat melunasi hutangnya pada periode akuntansi berjalan atau periode berikutnya, maka piutang tersebut dapat ditimbulkan kembali. Adapun cara lain ialah mengkredit suatu perkiraan yang dimunculkan, misalnya penerimaan kembali piutang tak tertagih yang telah dihapuskan (*recovery of uncollectible write off*) (Nurmansyah, 2021).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode penghapusan langsung lebih sederhana namun kurang mampu mencerminkan risiko piutang yang sebenarnya, sedangkan metode pencadangan memberikan gambaran yang lebih akurat dan wajar mengenai kondisi piutang perusahaan. Oleh karena itu, dalam praktik akuntansi modern, metode pencadangan lebih banyak digunakan karena mampu mendukung penyajian laporan keuangan yang andal dan relevan.

2.4 Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio penilaian atau perbandingan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan yang terkait dengan penjualan, aset, dan ekuitas atas dasar pengukuran tertentu (Kasmir, 2019). Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan maupun kenaikan dan juga penyebab perubahan tersebut. Hasil Pengukuran dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen untuk melihat apa yang telah dikerjakan efektif atau belum. Jika target yang direncanakan berhasil maka kesimpulannya mereka berhasil bekerja dengan baik, sedangkan jika gagal maka target yang direncanakan tidak dapat dicapai. Kegagalan tersebut harus segera dievaluasi untuk tahu akan penyebabnya sehingga menjadi pembelajaran pada periode berikutnya. Kegagalan dan keberhasilan dijadikan acuan kinerja manajemen dalam

perencanaan laba dimasa yang akan datang. Oleh karenanya rasio ini sering disebut sebagai alat ukur kinerja manajemen diperusahaan.

2.4.1 Tujuan Dan Manfaat Profitabilitas

Seperti yang dikemukakan Kasmir, (2019), tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan yaitu: (a) Pengukuran dan perhitungan laba yang diterima perusahaan dalam satu periode tertentu; (b) perbandingan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang; (c) Digunakan untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu; (d) Sebagai penilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri; (e) Digunakan dalam pengukuran produktivitas dan seluruh dana perusahaan yang digunakan modal sendiri maupun modal pinjaman; (f) dan Mengukur produktivitas dari keseluruhan dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sebaiknya perusahaan membuat perhitungan rasio ini agar mengetahui nilai keuntungan atau kerugian. Berikut ini manfaat yang diperoleh yaitu: (a) Dapat mengetahui secara pasti laba/keuntungan dari perusahaan dalam periode tertentu; (b) Sebagai tolak ukur dalam penilaian yang dilakukan bank atau investor kepada perusahaan; (c) Bermanfaat untuk mengetahui dan memahami efisiensi dari sebuah bisnis; (d) Bagi pihak manajer rasio ini akan menjadi acuan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan; (e) Sebagai tolak ukur bagi para trader saham dalam menilai apakah saham perusahaan layak dibeli atau tidak.

2.4.3 Jenis-Jenis Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas (Jaya, dkk., (2023) yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan yakni:

1. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Menunjukkan berapa persen keuntungan yang diperoleh dari penjualan produk. Dalam kondisi normal, *Gross Profit margin* apabila positif menunjukkan apakah perusahaan menjual barang diatas harga pokok. Bila negatif, itu berarti perusahaan mengalami kerugian.

Rumus :

$$Gross Profit Margin = \frac{Laba Kotor}{Penjualan} \times 100\%$$

2. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Menunjukkan tingkat keuntungan bersih (setelah dikurangi dengan biaya-biaya) yang diperoleh dari bisnis atau menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelola bisnisnya. Sama dengan GPM. Perusahaan yang sehat juga memiliki NPM yang positif.

Rumus :

$$Net Profit Margin = \frac{Laba Setelah Pajak}{Penjualan} \times 100\%$$

3. *Return on Asset* (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan untu memperoleh laba bersih dari pengelolaan aset yang telah dimiliki perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien manajemen perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja perusahaan.

Rumus :

$$Return On Assets = \frac{Laba Bersih}{Total Asset} \times 100\%$$

4. *Return on invesment (ROI)*

Return on invesment (ROI) adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian bisnis dari seluruh investasi yang telah dilakukan. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari keseluruhan dana yang diinvestasika dalam kegiatan operasional.

Rumus :

$$Return\ On\ Invesment = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

5. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis dari modal yang telah dikeluarkan untuk bisnis tersebut. Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan yang di peroleh pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan. Semakin tinggi rasio ini m aka akan semakin baik.

Rumus:

$$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Modal} \times 100\%$$

2.5 Peneltian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah rangkuman atau tinjauan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian terdahulu ini berfungsi sebagai landasan, refrensi, dan acuan pagi peneliti untuk memperkuat penelitiannya, menghindari pengulangan serta memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

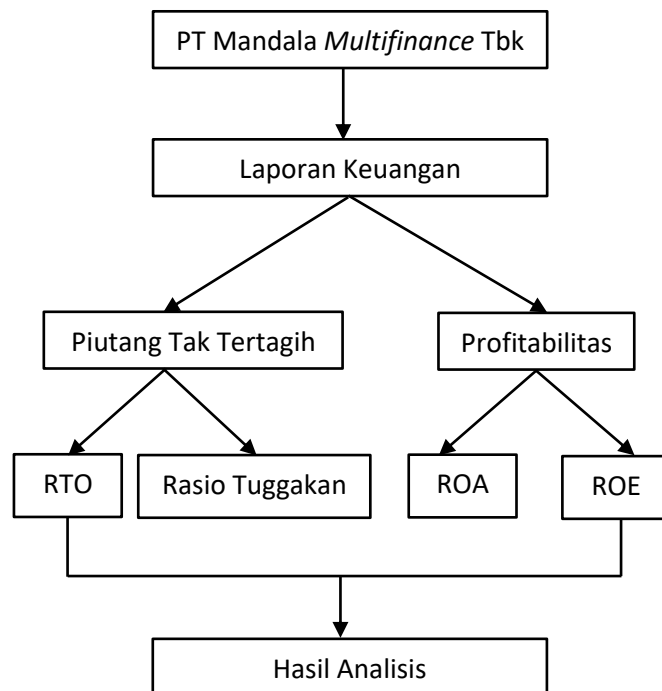
No	Nama & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Riski Ramadhan (2021)	Analisis Piutang Tak Tertagih Untuk Mengukur Profitabilitas Perusahaan Pada PT. Sumatera Trasindo Express Palembang.	Metode Deskriptif	Hasil penelitian bahwa tingkat piutang tak tertagih tidak menunjukkan perbedaan yang berarti terhadap capaian profitabilitas perusahaan, karena profitabilitas dalam perusahaan masih dinilai cukup baik walaupun tingkat piutang tak tertagih tergolong tinggi.
2	Yulia Santa Pratiwi & Yulia Setyarini (2021)	Analisis Piutang Tak Tertagih Pada CV. Berlian Abadi Pada Tahun 2018.	Metode Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan meningkatnya piutang diikuti dengan bertambahnya piutang tak tertagih. Pengelolaan piutang di tahun 2018 adanya penurunan dikarenakan adanya kendala dari faktor internal dimana adanya kendala dalam memeriksa piutang para pelanggan, dispensasi keringanan yang sering diberikan direktur dan sebagainya. Adapun faktor eksternal yang berasal pihak pelanggan tersebut.
3	Vicky Jordan & Wirda Lilia (2022)	Profitabilitas Perusahaan Dilihat Dari Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Piutang tak Tertagih.	Metode Dekriptif	Hasil penelitian bahwa piutang tak tertagih masih memiliki keterkaitan baik terhadap profitabilitas karena piutang tak tertagih masih dianggap sebagai bagian dari posting piutang.
4	Putu Ayu Candra Dewi (2023)	Analisis Piutang Tak Tertagih Dan Dampaknya	Metode Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya piutang tak tertagih yang cukup

No	Nama & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		Terhadap Profitabilitas Pada PT Mardika Griya Prasta		besar dari tahun ke tahun memberikan kondisi yang buruk terhadap profitabilitas, karena kurang effisiennya penagihan piutang yang dilakukan oleh perusahaan yang menyebabkan modal yang ditanamkan untuk piutang semakin tinggi.
5	Bella Rachmawati (2021)	Analisis Piutang Tak Tertagih dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pembiayaan (Studi Kasus: PT XYZ)	Metode Deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa PT XYZ mengalami kerugian akibat adanya piutang tak tertagih. Peningkatan kerugian pada tahun 2016 sebesar 13%, tahun 2017 sebesar 14% dan tahun 2018 sebesar 16%. Sehingga dampak terhadap profitabilitas PT XYZ dapat menghambat target, tingginya beban, dan kesejahteraan pegawai menurun.
6.	Hermita Nasution (2024)	Analisis Faktor-Faktor penyebab piutang tak tertagih pada CV. Karya Masindo Lestari.	Metode Deskriptif	Hasil penelitian bahwa lemahnya sistem administrasi serta pengawasan kredit yang belum dilakukan secara efektif, dimana masih adanya rangkap jabatan meskipun sudah ada pemisahan fungsi dan tidak berjalannya penganalisaan terhadap piutang yang sudah jatuh tempo menyebabkan piutang pada semakin meningkat.

2.6 Kerangka Pikir

Sebagai perusahaan pembiayaan, PT Mandala *Multifinance* Tbk menjalankan kegiatan utama berupa pemberian kredit kepada konsumen. Penelitian ini dimulai dari pengamatan pada laporan keuangan PT Mandala *Multifinance* Tbk yang menjadi sumber data utama dalam mengukur kondisi keuangan perusahaan selama periode penelitian. Dalam laporan keuangan tersebut terdapat informasi mengenai piutang tak tertagih serta data yang digunakan untuk menghitung tingkat profitabilitas perusahaan. Tingginya piutang tak tertagih dapat mengurangi pendapatan yang seharusnya diterima perusahaan dan berdampak pada kinerja keuangan. Dalam penelitian ini, piutang tak tertagih dianalisis menggunakan Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over/ RTO*) dan Rasio Tunggakan, sedangkan profitabilitas dianalisis menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE),

Kerangka pikir penelitian ini menunjukkan bahwa piutang tak tertagih memiliki keterkaitan dengan profitabilitas perusahaan. Semakin besar piutang tak tertagih yang terjadi, maka semakin besar pula potensi penurunan laba yang diperoleh perusahaan, sehingga profitabilitas dapat mengalami penurunan. Sebaliknya, piutang tak tertagih dapat ditekan, maka profitabilitas perusahaan diharapkan berada pada kondisi yang lebih baik. Hubungan ini digambarkan dalam bentuk model konseptual yang menghubungkan antar variabel. Berikut gambar kerangka pikir penelitian ini.



Gambar 2.1 Model Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2023), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dibandingkan generalisasi. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan mendalam mengenai piutang tak tertagih untuk mengukur profitabilitas PT Mandala *Multifinance* Tbk.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan objek penelitian yaitu PT Mandala *Multifinance* Tbk, Penelitian ini dilakukan dengan mengakses data secara online melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (<https://www.idx.co.id/>) untuk mengunduh laporan keuangan PT Mandala *Multifinance*Tbk. Adapun waktu penelitian akan dilaksanakan selama 6 bulan terhitung dari Januari sampai dengan bulan Juni 2026.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

1. Data Kuantitatif

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif berupa data *time series*. Data yang berbentuk *time series* adalah data yang dikumpulkan beberapa kali dalam interval waktu yang relatif sama, menggunakan instrumen yang sama dan objek yang sama (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, data kuantitatif yang digunakan yaitu data berupa laporan keuangan PT Mandala *Multifinance* Tbk.

2. Data Kualitatif

Penelitian ini juga menggunakan data Kualitatif yaitu data yang berbentuk kata, kalimat, bagan, dan gambar (Sugiyono, 2023). Data ini tidak berbentuk angka melainkan berupa deskripsi naratif mengenai fenomena yang terjadi dilapangan seperti yang digunakan pada penelitian ini yaitu sejarah singkat perusahaan dan profil PT Mandala *Multifinance* Tbk.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh tidak langsung dari subjek penelitian. Data tersebut diperoleh dari dokumen-dokumen dan bahan tertulis yang berasal dari laporan keuangan dan dokumen terkait lainnya selama periode 2019-2024 yang didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah diaudit.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah yang paling strategis yang dibutuhkan dalam penelitian (Sugiyono, 2023). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan menganalisis informasi yang didokumentasikan dalam bentuk tulisan atau bentuk-bentuk lainnya. Menurut (Sugiyono, 2023) dokumentasi merupakan suatu cara untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar berupa laporan serta keterangan yang mendukung penelitian. Pada penelitian ini dokumentasi yang dilakukan dengan menggunakan data arsip laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.5 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu teknis analisis data yang akan digunakan, mengumpulkan data yang telah ditentukan dan kemudian mengelompokkannya, menginterpretasikan dan menganalisis data serta dibandingkan dengan teori sehingga memberikan informasi dan gambaran yang jelas, kemudian diambil kesimpulan dan selanjutnya memberikan saran. Perhitungan yang digunakan untuk menganalisis piutang tak tertagih dan tingkat profitabilitas tersebut ditulis dengan rumus rasio perputaran piutang, rasio tunggakan serta rasio ROA dan ROE sebagai berikut :

1. Rasio Perputaran Piutang (Receivable Turn Over)

Menurut Kasmir (2019), perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam piutang berputar dalam satu periode. Apabila angka piutang rata-rata sama dengan nol, berarti perusahaan sudah tidak memiliki piutang lagi atau dengan kata lain, semua piutang sudah tertagih. Semakin tinggi rasio perputaran piutang berarti semakin cepat perputaran piutangnya, sebaliknya semakin rendah perputaran piutang berarti semakin lambat perputaran piutangnya. Standar yang digunakan adalah apabila tingkat perputaran piutang > 2,6 kali maka dikatakan efektif, Namun sebaliknya apabila tingkat perputaran piutang < 2,5 kali maka dikatakan kurang efektif (Mbuik, dkk., 2025).

Perputaran piutang dapat dihitung dengan rumus:

$$Receivable\ Turn\ Over = \frac{\text{Piutang Pembiayaan Konsumen}}{\text{Rata - rata Piutang}} = \dots \text{ kali}$$

$$\text{Rata – rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Periode sebelumnya} + \text{Piutang Sekarang}}{2}$$

2. Rasio Tunggakan

Menurut (Yunus & Wijaya, 2021) Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa persentase piutang yang telah jatuh tempo dari sejumlah pinjaman yang diberikan yang dilakukan dari piutang yang belum tertagih. Standar yang digunakan adalah apabila nilai rasio tunggakan 0% - 40% maka dikatakan efektif, namun sebaliknya apabila nilai rasio tunggakan >41% maka dikatakan kurang efektif (Mbuik, dkk., 2025).

Rasio Tunggakan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Tunggakan} = \frac{\text{Jumlah Piutang Tertunggak}}{\text{Total Piutang Pembiayaan}} \times 100$$

3. *Return on Asset* (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih dari pengelolaan aset yang telah dimiliki perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien manajemen perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai *Return on Assets* (ROA) maka semakin baik kinerja perusahaan. Standar atau kriteria yang digunakan adalah jika nilai hasil pengembalian atas aset di atas atau 1,5% maka dikatakan baik, Namun sebaliknya jika nilai pengembalian atas aset dibawah atau < 1,5% maka dikatakan kurang baik. (Nigrum, dkk., 2023).

Rumus :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

4. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis dari modal yang telah dikeluarkan untuk bisnis tersebut. Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan yang di peroleh pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik. Standar atau kriteria penilaian yang digunakan adalah jika nilai *Return on Equity* (ROE) 12% maka dikatakan baik, artinya bahwa tingkat penngembalian ekuitas sebesar 12% yang diperoleh dari efisiensi penggunaan modal sendiri. Namun sebaliknya jika nilai berada dibawah atau <12% maka dikatakan kurang baik (Nigrum, dkk., 2023).

Rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT Mandala *Multifinance* Tbk merupakan salah satu organisasi yang berdiri sejak 21 Juli 1997. Perusahaan ini bergerak di bidang pembiayaan komersial dengan keahlian khusus dalam pembiayaan *furniture*, elektronik, sepeda motor, dan berbagai jenis pembiayaan yang lainnya. Mandala, perusahaan dengan lebih dari 25 tahun pengalaman di bidang jasa keuangan, berkomitmen untuk mengembangkan operasinya di Indonesia dengan bermitra dengan setiap segmen masyarakat. Saat ini, perusahaan tersebut memiliki 274 cabang di seluruh Indonesia, termasuk Kalimantan, Jawa, Sumatera, Maluku, Sulawesi, Nusa Tenggara, dan Papua.

Bisnis perusahaan ini meliputi pembiayaan modal kerja, investasi, dan berbagai jenis layanan keuangan lainnya. Hal ini diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pemerintah, dan/atau peraturan Dewan Syariah Nasional yang relevan. Pada tahun 2005, Perseroan menjadi perusahaan publik dan resmi melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sejak awal penawaran saham hingga tahun 2017, masyarakat umum memiliki 325.000.000 lembar saham Mandala *Finance*, yang merupakan 24,53% sahamnya di pasar saham dengan kode MFIN. Perusahaan melaksanakan *stock split* yang mengakibatkan peningkatan jumlah saham publik menjadi 650.000.000 saham. Dengan memperkuat struktur permodalannya, perseroan terus meningkatkan kinerjanya dan menjadi entitas yang dapat diandalkan pada tahun 2018. Perseroan telah memperluas operasinya dengan mendirikan unit usaha Syariah pada bulan April 2006.

Program pendanaan Syariah yang dilaksanakan oleh Perseroan telah memperoleh rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia dengan nomor U-075/DSN-MUI/IV/2006. Selain itu, unit usaha tersebut menerima izin Syariah dari Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 9 Juni 2015, dengan nomor KEP-125/NB.223/2015.

Fokus utama Perseroan saat ini adalah pada bisnis pembiayaan konsumen, terutama dalam pembiayaan kendaraan bermotor roda dua. Dengan dukungan dari pemegang saham utama yang memiliki keahlian di industri otomotif, Perseroan berkomitmen untuk meningkatkan kualitas layanan kepada pelanggan dan mitra bisnis. Upaya ini didukung oleh tim sumber daya manusia yang berkualitas serta infrastruktur yang memadai, sesuai dengan perkembangan bisnis yang terjadi.

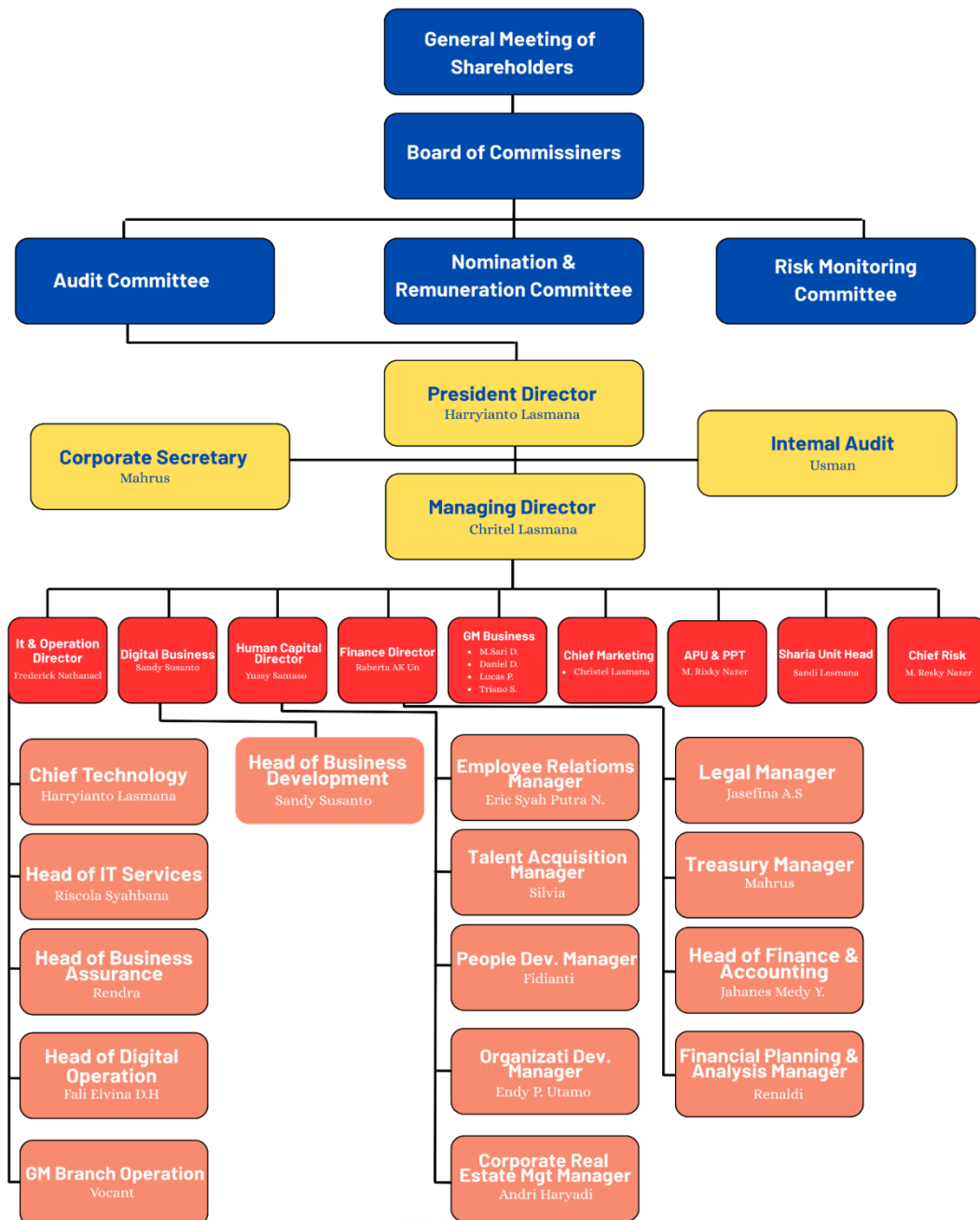
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Mandala *Finance* mempunyai visi “menjadi perusahaan pembiayaan terbaik secara finansial yang berorientasi kepada pelanggan” dan terdapat beberapa misi perusahaan, yaitu: (a) Menyediakan fasilitas pembiayaan dengan cepat dan efektif melalui perbaikan proses kerja, teknologi informasi, serta perluasan jaringan; (b) Mengutamakan kepuasan pelanggan dan mitra usaha; (c) Menjaga kredibilitas dan kepercayaan perbankan.

4.1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan diantara fungsi, bagian atau posisi serta menunjukkan tugas dan tanggung jawab yang berbeda dalam suatu organisasi. Dengan adanya penyusunan organisasi Mandala *Finance* dalam kegiatannya akan berjalan dengan baik sebagaimana yang di harapkan oleh seluruh organisasi dan agar

tidak terjadinya tumpang tindih dalam suatu wewenang dan tanggung jawab perorangan.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

4.2 Hasil Analisis Piutang Tak Tertagih dan Rasio Profitabilitas

4.2.1 Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Rasio Perputaran Piutang Mandala *Finance* menunjukkan efektifitas pengelolaan piutang. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang, semakin cepat piutang dapat dikonversikan kembali menjadi kas, sedangkan tingkat perputaran yang rendah menunjukkan bahwa piutang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk berputar.

Tabel 4.1 Hasil perhitungan Perputaran Piutang PT Mandala *Multifinance* Tbk
Periode Tahun 2019-2024

(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Putang Pembiayaan	Rata-rata Piutang	Perputaran Piutang	Cut off value
2019	4.402.457	3.842.269	1,15 kali	2,6 kali
2020	3.454.379	3.928.418	0,88 kali	
2021	4.439.797	3.947.088	1,12 kali	
2022	4.742.659	4.591.228	1,03 kali	
2023	4.936.039	4.839.349	1,02 kali	
2024	5.877.637	5.406.838	1,09 kali	

Sumber : Data diolah, tahun 2026

Berdasarkan hasil perhitungan perputaran piutang Mandala *Finance* periode 2019–2024, dapat diketahui bahwa tingkat perputaran piutang perusahaan selama periode penelitian berada di bawah standar perputaran piutang sebesar 2,6 kali. Perputaran piutang digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam mengelola dan menagih piutang pembiayaan yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang, semakin cepat piutang dapat dikonversikan kembali menjadi kas, sedangkan tingkat perputaran yang rendah menunjukkan bahwa piutang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk berputar.

Pada tahun 2019, perputaran piutang sebesar 1,15 kali. Hasil perhitungan tersebut diperoleh dari hasil dengan membandingkan piutang pembiayaan pada tahun 2019 sebesar Rp4.402.457 dengan rata-rata piutang tahun 2019 sebesar Rp3.842.269. Nilai tersebut masih berada di bawah 2,6 kali sehingga dikategorikan kurang efektif. Kondisi ini menunjukkan bahwa piutang pembiayaan perusahaan belum berputar secara optimal dalam satu periode. Rendahnya perputaran piutang menunjukkan bahwa dana perusahaan yang terdapat dalam piutang pembiayaan masih relatif lama untuk kembali menjadi kas.

Pada tahun 2020, perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 0,88 kali dan menjadi nilai terendah selama periode penelitian. Hasil perhitungan tersebut diperoleh dari hasil dengan membandingkan piutang pembiayaan pada tahun 2020 sebesar Rp3.454.379 dengan rata-rata piutang tahun 2020 sebesar Rp3.928.418. Nilai tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan dan penagihan piutang pembiayaan mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Dan nilai tersebut berada jauh di bawah standar 2,6 kali, kondisi ini menyebabkan piutang berputar lebih lambat sehingga dana yang tertanam dalam piutang pembiayaan membutuhkan waktu lebih lama untuk kembali digunakan oleh perusahaan.

Pada tahun 2021, perputaran piutang meningkat menjadi 1,12 kali. Hasil perhitungan tersebut diperoleh dari hasil dengan membandingkan piutang pembiayaan pada tahun 2021 sebesar Rp4.439.797 dengan rata-rata piutang tahun 2021 sebesar Rp3.947.088. Meskipun mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2020, nilai tersebut masih berada di bawah 2,6 kali sehingga tetap dikategorikan kurang efektif. Peningkatan ini menunjukkan adanya

perbaikan dalam perputaran piutang, tetapi tingkat efektivitas pengelolaan piutang pembiayaan belum mencapai kondisi yang diharapkan.

Pada tahun 2022, perputaran piutang kembali mengalami sedikit penurunan menjadi 1,03 kali. Hasil perhitungan tersebut diperoleh dari hasil dengan membandingkan piutang pembiayaan pada tahun 2022 sebesar Rp4.742.659 dengan rata-rata piutang tahun 2022 sebesar Rp4.591.228. Nilai tersebut masih jauh di bawah standar 2,6 kali, sehingga dikategorikan kurang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mempercepat perputaran piutang pembiayaan masih belum optimal.

Pada tahun 2023, perputaran piutang kembali sedikit menurun menjadi 1,02 kali. Hasil perhitungan tersebut diperoleh dari hasil dengan membandingkan piutang pembiayaan pada tahun 2023 sebesar Rp4.936.039 dengan rata-rata piutang tahun 2023 sebesar Rp4.839.349. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa piutang pembiayaan masih berputar relatif lambat dan efektivitas pengelolaannya belum mengalami perbaikan yang berarti. Nilai perputaran yang rendah juga menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam piutang pembiayaan belum dapat dikonversikan menjadi kas secara cepat.

Pada tahun 2024, perputaran piutang meningkat menjadi 1,09 kali. Hasil perhitungan tersebut diperoleh dari hasil dengan membandingkan piutang pembiayaan pada tahun 2024 sebesar Rp5.877.637 dengan rata-rata piutang tahun 2024 sebesar Rp5.406.838. Meskipun terdapat perbaikan dibandingkan tahun 2023, nilai tersebut masih berada di bawah 2,6 kali sehingga tetap dikategorikan kurang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mulai mengalami perbaikan dalam perputaran piutang, tetapi efektivitas pengelolaan dan penagihan piutang pembiayaan masih belum optimal.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa perputaran piutang Mandala Finance selama periode 2019–2024 berada pada kisaran 0,88–1,15 kali dan seluruhnya masih di bawah 2,6 kali. Dengan demikian, tingkat perputaran piutang perusahaan selama periode penelitian dapat dikategorikan kurang efektif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa piutang pembiayaan perusahaan cenderung berputar secara lambat, sehingga dana yang tertanam dalam piutang membutuhkan waktu yang relatif lebih lama untuk kembali menjadi kas. Rendahnya perputaran piutang juga menjadi indikasi bahwa perusahaan perlu meningkatkan efektivitas pengelolaan dan penagihan piutang pembiayaan agar dana yang tertanam dalam piutang dapat lebih cepat kembali dan mendukung kegiatan operasional perusahaan.

4.2.2 Rasio Tunggakan

Rasio tunggakan digunakan untuk mengetahui besarnya proporsi piutang pembiayaan yang masih mengalami tunggakan dibandingkan dengan keseluruhan piutang pembiayaan. Semakin rendah rasio tunggakan, semakin kecil proporsi piutang yang tertunggak sehingga menunjukkan pengelolaan dan penagihan piutang yang semakin baik.

Tabel 4.2 Hasil perhitungan Rasio Tunggakan PT Mandala *Multifinance*Tbk Periode Tahun 2019-2024

(Dalam jutaan rupiah)				
Tahun	Piutang Tertunggak	Piutang Pembiayaan	Rasio Tunggakan	Cut off value
2019	493.607	4.402.457	11,21%	0-40%
2020	804.588	3.454.379	23,29%	
2021	587.297	4.439.797	13,23%	
2022	792.896	4.742.659	16,72%	
2023	856.415	4.936.039	17,35%	
2024	865.596	5.877.637	14,73%	

Sumber : Data diolah, tahun 2026

Berdasarkan hasil perhitungan rasio tunggakan Mandala Finance periode 2019–2024, dapat diketahui bahwa rasio tunggakan perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Rasio tunggakan digunakan untuk mengetahui besarnya proporsi piutang pembiayaan yang masih mengalami tunggakan dibandingkan dengan keseluruhan piutang pembiayaan. Semakin rendah rasio tunggakan, semakin kecil proporsi piutang yang tertunggak sehingga menunjukkan pengelolaan dan penagihan piutang yang semakin baik.

Pada tahun 2019, rasio tunggakan sebesar 11,21%. Hasil perhitungan tersebut diperoleh dari hasil dengan membandingkan piutang tertunggak pada tahun 2019 sebesar Rp493.607 dengan piutang pembiayaan tahun 2019 sebesar Rp4.402.457. Nilai tersebut berada dalam rentang standar 0–40%, sehingga dikategorikan baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa proporsi piutang pembiayaan yang tertunggak masih relatif rendah dibandingkan dengan keseluruhan piutang pembiayaan perusahaan..

Pada tahun 2020, rasio tunggakan mengalami peningkatan cukup tinggi menjadi 23,29%. Hasil perhitungan tersebut diperoleh dari hasil dengan membandingkan piutang tertunggak pada tahun 2020 sebesar Rp804.588. dengan piutang pembiayaan tahun 2020 sebesar Rp3.454.379. Meskipun masih berada dalam rentang standar 0–40% dan dikategorikan baik, peningkatan tersebut menunjukkan bahwa proporsi piutang yang mengalami tunggakan menjadi lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan permasalahan dalam pembayaran piutang pembiayaan yang perlu menjadi perhatian perusahaan.

Pada tahun 2021, rasio tunggakan mengalami penurunan menjadi 13,23%. Penurunan ini menunjukkan adanya perbaikan dibandingkan tahun 2020 karena

proporsi piutang tertunggak terhadap piutang pembiayaan kembali berkurang. Hasil perhitungan tersebut diperoleh dari hasil dengan membandingkan piutang tertunggak pada tahun 2021 sebesar Rp587.297. dengan piutang pembiayaan tahun 2021 sebesar Rp4.439.797. Nilai tersebut masih berada dalam rentang standar 0–40%, sehingga rasio tunggakan pada tahun 2021 dikategorikan baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperbaiki pengelolaan dan penagihan piutang pembiayaannya.

Pada tahun 2022, rasio tunggakan kembali meningkat menjadi 16,72%. Hasil perhitungan tersebut diperoleh dari hasil dengan membandingkan piutang tertunggak pada tahun 2022 sebesar Rp792.896. dengan piutang pembiayaan tahun 2022 sebesar Rp4.742.659. Meskipun mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, nilai tersebut masih berada dalam rentang standar 0–40%, sehingga dikategorikan baik. Peningkatan rasio menunjukkan bahwa terdapat peningkatan proporsi piutang pembiayaan yang tertunggak, sehingga perusahaan perlu meningkatkan efektivitas penagihan untuk mencegah tunggakan semakin besar.

Pada tahun 2023, rasio tunggakan kembali mengalami peningkatan menjadi 17,35%. Hasil perhitungan tersebut diperoleh dari hasil dengan membandingkan piutang tertunggak pada tahun 2023 sebesar Rp856.415. dengan piutang pembiayaan tahun 2023 sebesar Rp4.936.039. Nilai tersebut masih berada dalam rentang standar 0–40%, sehingga tetap dikategorikan baik. Namun, peningkatan rasio menunjukkan bahwa proporsi piutang tertunggak semakin besar dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi tersebut perlu diperhatikan karena peningkatan tunggakan dapat meningkatkan risiko piutang menjadi sulit tertagih apabila tidak segera ditangani.

Pada tahun 2024, rasio tunggakan mengalami penurunan menjadi 14,73%. Hasil perhitungan tersebut diperoleh dari hasil dengan membandingkan piutang tertunggak pada tahun 2024 sebesar Rp865.596. dengan piutang pembiayaan tahun 2024 sebesar Rp5.877.637. Penurunan tersebut menunjukkan adanya perbaikan dibandingkan tahun 2023 karena proporsi piutang tertunggak terhadap piutang pembiayaan kembali menurun. Nilai rasio tersebut masih berada dalam rentang standar 0–40%, sehingga dikategorikan baik. Kondisi ini menunjukkan adanya perbaikan dalam pengelolaan piutang dan upaya perusahaan dalam mengendalikan tunggakan.

Secara keseluruhan, rasio tunggakan PT Mandala *Multifinance* Tbk selama 6 tahun terakhir berada pada rentang 11,21% sampai 23,29% dan seluruhnya masih berada dalam standar 0–40%. Dengan demikian, rasio tunggakan perusahaan selama periode penelitian dapat dikategorikan baik. Meskipun demikian, rasio tunggakan mengalami fluktuasi, dengan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 23,29% dan nilai terendah pada tahun 2019 sebesar 11,21%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan secara umum masih mampu mengendalikan tunggakan piutang, tetapi peningkatan rasio pada beberapa tahun menunjukkan perlunya penguatan dalam proses penagihan dan pengelolaan piutang agar tunggakan tidak berkembang menjadi piutang yang sulit tertagih dan pada akhirnya mengurangi laba perusahaan.

4.2.3 Return On Asset (ROA)

Return On Asset Mandala *Finance* menunjukkan kemampuan dalam memperoleh laba bersih dari pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan. Rumus perhitungan *Return On Asset* yaitu:

Tabel 4.3 Hasil perhitungan *Return On Asset*(ROA) PT Mandala *Multifinance* Tbk
Periode Tahun 2019-2024

(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Total Aset	ROA	<i>Cut off value</i>
2019	377,084	4,726,154	7,98%	1,5%
2020	174,397	4,210,395	4,14%	
2021	485,251	5,345,296	9,08%	
2022	658,514	6,568,387	10,03%	
2023	422,910	6,663,576	6,35%	
2024	515,664	6,684,580	7,71%	

Sumber : Data diolah, tahun 2026

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diketahui *Return On Asset* Mandala *Finance* tahun 2019-2024. Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Asset* tahun 2019 perusahaan mampu memperoleh laba dari total aset yaitu sebesar 7,98%. Hasil perhitungan tersebut diperoleh dari hasil dengan membandingkan laba bersih setelah pajak tahun 2019 sebesar Rp377,084 dengan total aset tahun 2019 sebesar Rp4,726,154. Dari hasil rasio pada tahun tersebut, *Return On Asset* dikatakan baik karena berada diatas 1,5% hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba.

Hasil perhitungan *Return On Asset* Mandala *Finance* tahun 2020 perusahaan mampu memperoleh laba dari total aset yaitu sebesar 4,14%. Hasil perhitungan tersebut diperoleh dengan membandingkan laba bersih setelah pajak tahun 2020 sebesar Rp174,397 dengan total aset tahun 2020 sebesar Rp4,210,395. Dari hasil rasio pada tahun tersebut, *Return On Asset* dikatakan baik karena berada diatas 1,5% hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba.

Hasil perhitungan *Return On Asset* Mandala Finance tahun 2021 perusahaan mampu memperoleh laba dari total aset yaitu sebesar 9,08%. Hasil perhitungan tersebut diperoleh dengan membandingkan laba bersih setelah pajak tahun 2021 sebesar Rp485,251 dengan total aset tahun 2021 sebesar Rp5,345,296. Dari hasil rasio pada tahun tersebut, *Return On Asset* dikatakan baik karena berada diatas 1,5% hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba.

Hasil perhitungan *Return On Asset* Mandala Finance tahun 2022 perusahaan mampu memperoleh laba dari total aset yaitu sebesar 10,03%. Hasil perhitungan tersebut diperoleh dengan membandingkan laba bersih setelah pajak tahun 2022 sebesar Rp658,514 dengan total aset tahun 2022 sebesar Rp6,568,387. Dari hasil rasio pada tahun tersebut, *Return On Asset* dikatakan baik karena berada diatas 1,5% hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba.

Hasil perhitungan *Return On Asset* Mandala Finance tahun 2023 perusahaan mampu memperoleh laba dari total aset yaitu sebesar 6,35%. Hasil perhitungan tersebut diperoleh dengan membandingkan laba bersih setelah pajak tahun 2023 sebesar Rp422,910 dengan total aset tahun 2023 sebesar Rp6,663,576. Dari hasil rasio pada tahun tersebut, *Return On Asset* dikatakan baik karena berada diatas 1,5% hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba.

Hasil perhitungan ROA Mandala Finance tahun 2024 perusahaan mampu memperoleh laba dari total aset yaitu sebesar 7,71%. Hasil perhitungan tersebut diperoleh dengan membandingkan laba bersih setelah pajak tahun 2024 sebesar Rp515,664 dengan total aset tahun 2024 sebesar Rp6,684,580. Dari hasil rasio

pada tahun tersebut, *Return On Asset* dikatakan baik karena berada diatas 1,5% hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan analisis *Return On Asset* Mandala Finance pada tahun 2019-2024, hasil analisis *Return On Asset* perusahaan selama 6 tahun terakhir berada di atas 1,5% yang artinya dikatakan baik. *Return On Asset* diatas standar menunjukknn bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba, sehingga kinerja profitabilitas perusahaan dapat dikategorikan dalam kondisi baik.

4.2.4 Return On Equity (ROE)

Return On Equity Mandala Finance menunjukkan kemampuan dalam memperoleh laba bersih dari pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan. Rumus perhitungan *Return On Equity* yaitu

Tabel 4.4 Hasil perhitungan *Return On Equity*(ROE) PT Mandala Multifinance Tbk Periode Tahun 2019-2024

(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Total Ekuitas	ROE	Cut off value
2019	377,084	2,277,895	16,55%	12%
2020	174,397	2,334,972	7,47%	
2021	485,251	2,762,949	17,56%	
2022	658,514	3,235,944	20,35%	
2023	422,910	3,396,430	12,45%	
2024	515,664	3,684,580	14,00%	

Sumber : Data diolah, tahun 2026

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diketahui *Return On Equity* Mandala Finance tahun 2019-2024, menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri (ekuitas) mengalami fluktuasi. Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Equity* tahun

2019 perusahaan mampu memperoleh laba dari total ekuitas yang dimiliki yaitu sebesar 16,55%. Hasil perhitungan tersebut diperoleh dari hasil dengan membandingkan laba bersih setelah pajak tahun 2019 sebesar Rp377,084 dengan total ekuitas tahun 2019 sebesar Rp2,277,895. Dari hasil rasio pada tahun tersebut, *Return On Equity* dikatakan baik karena berada diatas 12%, sehingga kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham dapat dikategorikan baik.

Hasil perhitungan *Return On Equity* Mandala Finance tahun 2020 mengalami penurunan signifikan menjadi 7,47% yang mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri mengalami pelemahan. Hasil perhitungan tersebut diperoleh dengan membandingkan laba bersih setelah pajak tahun 2020 sebesar Rp174,397 dengan total ekuitas tahun 2020 sebesar Rp2,334,972. Dari hasil rasio pada tahun tersebut, ROE dikatakan kurang baik karena berada dibawah standar 12% hal ini disebabkan oleh penurunan laba atau peningkatan beban perusahaan.

Hasil perhitungan *Return On Equity* Mandala Finance tahun 2021 mengalami peningkatan dimana perusahaan mampu memperoleh laba dari total ekuitas yang dimiliki yaitu sebesar sebesar 17,56%. Hasil perhitungan tersebut diperoleh dengan membandingkan laba bersih setelah pajak tahun 2021 sebesar Rp485,251 dengan total ekuitas tahun 2021 sebesar Rp2,762,949. Dari hasil rasio pada tahun tersebut, *Return On Equity* dikatakan baik karena berada diatas 12% hal ini menunjukkan adanya perbaikan kinerja perusahaan dalam mengelola ekuitas untuk menghasilkan laba.

Hasil perhitungan *Return On Equity* Mandala Finance tahun 2022 juga mengalami peningkatan yang signifikan dimana perusahaan mampu memperoleh

laba dari total ekuitas yang dimiliki yaitu sebesar 20,35%. Hasil perhitungan tersebut diperoleh dengan membandingkan laba bersih setelah pajak tahun 2022 sebesar Rp658,514 dengan total ekuitas tahun 2022 sebesar Rp3,235,944. Dari hasil rasio pada tahun tersebut, *Return On Equity* dikatakan baik karena berada diatas 12% kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan sangat efektif dalam memanfaatkan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan.

Hasil perhitungan *Return On Equity* Mandala Finance tahun 2023 kembali mengalami penurunan drastis dimana perusahaan hanya mampu memperoleh laba sebesar 12,45% dari total ekuitas yang dimiliki, namun masih berada sedikit di atas standar 12%, sehingga masih tetap dikategorikan baik. Penurunan ini menunjukkan adanya efisiensi, meskipun perusahaan masih mampu mempertahankan kinerja yang relatif baik.

Hasil perhitungan *Return On Equity* Mandala Finance tahun 2024 kembali mengalami peningkatan dimana perusahaan mampu memperoleh laba dari total ekuitas yang dimiliki yaitu sebesar 14,00%. Hasil perhitungan tersebut diperoleh dengan membandingkan laba bersih setelah pajak tahun 2024 sebesar Rp515,664 dengan total ekuitas tahun 2024 sebesar Rp3,684,580. Dari hasil rasio pada tahun tersebut, *Return On Equity* masih dikatakan dalam kategori baik karena berada diatas 12% hal ini menunjukkan adanya perbaikan dalam kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari ekuitas.

Berdasarkan analisis *Return On Equity* Mandala Finance pada tahun 2019-2024, hasil analisis *Return On Equity* perusahaan selama 6 tahun terakhir sebagian besar berada di atas 12%, sehinggadis impulkan bahwa kinerja perusahaan dalam memberikan tingkat pengembalian kepada pemegang saham tergolong baik. Meskipun demikian, fluktuasi yang terjadi menunjukan bahwa

perusahaan masih menghadapi tantangan dalam menjaga stabilitas profitabilitas. salah satu faktor yang berkaitan dengan kondisi ini adalah tingkat piutang tak tertagih, yang dapat menurunkan laba perusahaan dan pada akhirnya berdampak pada penurunan *Return On Equity*.

4.3 Pembahasan

Tabel 4.3 Rekapitulasi hasil analisis

(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Piutang Tak Tertagih		Rasio Profitabilitas	
	Perputaran Piutang	Rasio Tunggakan	ROA	ROE
2019	1,15 kali	11,21%	7,98%	16,55%
2020	0,88 kali	23,29%	4,14%	7,47%
2021	1,12 kali	13,23%	9,08%	17,56%
2022	1,03 kali	16,72%	10,03%	20,35%
2023	1,02 kali	17,35%	6,35%	12,45%
2024	1,09 kali	14,73%	7,71%	14,00%

Sumber: Data diolah, Tahun 2026

Berdasarkan hasil analisis selama periode 2019–2024, dapat diketahui bahwa kondisi pengelolaan piutang perusahaan mengalami perkembangan yang berfluktuasi dari tahun ke tahun dan perubahan tersebut berjalan berdampingan dengan perubahan tingkat profitabilitas perusahaan. Perubahan tersebut terlihat dari rasio perputaran piutang dan rasio tunggakan yang digunakan untuk menggambarkan kondisi piutang perusahaan, serta *Return On Asset* dan *Return On Equity* yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset dan modal sendiri.

Pada tahun 2019, kondisi piutang Mandala *Finance* relatif lebih terkendali dibandingkan tahun-tahun berikutnya. Rasio tunggakan berada pada tingkat yang relatif rendah, sedangkan rasio perputaran piutang berada pada tingkat yang lebih tinggi dibandingkan sebagian besar periode penelitian walaupun masih berada di bawah standar yang digunakan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembayaran konsumen pada tahun 2019 relatif lebih baik sehingga dana

perusahaan yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan dapat kembali secara lebih teratur. Keadaan tersebut mendukung produktivitas aset perusahaan dan pada akhirnya berjalan bersamaan dengan kondisi profitabilitas yang baik. Pada tahun 2019, *Return On Asset* dan *Return On Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan yang cukup baik dalam menghasilkan laba. Kondisi tersebut dapat dipahami karena rendahnya rasio tunggakan memberikan tekanan yang lebih kecil terhadap proses penagihan dan pengelolaan risiko kredit. Ketika konsumen dapat memenuhi kewajiban pembayaran secara lebih lancar, perusahaan memperoleh arus kas dari angsuran yang dapat digunakan kembali dalam kegiatan pembiayaan. Kondisi tersebut menciptakan siklus penggunaan dana yang lebih baik karena dana yang telah disalurkan dapat kembali dan digunakan untuk menghasilkan pendapatan berikutnya. Dengan demikian, kondisi piutang pada tahun 2019 dapat dikatakan mendukung pencapaian profitabilitas perusahaan.

Keadaan tersebut mengalami perubahan yang cukup besar pada tahun 2020 tahun tersebut merupakan periode yang paling menantang karena rasio perputaran piutang mencapai tingkat terendah, sementara rasio tunggakan meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Pada saat yang sama, *Return On Asset* dan *Return On Equity* mengalami penurunan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya keterkaitan yang cukup jelas antara tekanan terhadap pengelolaan piutang dan pelemahan profitabilitas perusahaan pada tahun tersebut. Tahun 2020 merupakan periode ketika pandemi COVID-19 memberikan tekanan terhadap perekonomian dan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kewajiban keuangan. Kondisi tersebut secara nyata juga dirasakan oleh Mandala Finance. Dalam laporan keuangan perusahaan, manajemen menjelaskan bahwa

dampak langsung dan tidak langsung pandemi memengaruhi perekonomian, pasar, serta konsumen perusahaan. Untuk mengurangi dampak tersebut, perusahaan melakukan beberapa langkah, antara lain menyediakan skema restrukturisasi kredit bagi konsumen yang terdampak, menyalurkan pembiayaan secara selektif dengan prinsip kehati-hatian, meningkatkan upaya penagihan dan penyelesaian kredit bermasalah, melakukan efisiensi biaya operasional, serta mengoptimalkan manajemen risiko likuiditas. Besarnya dampak pandemi terhadap kualitas pembayaran konsumen juga terlihat dari jumlah pembiayaan yang direstrukturisasi. Oleh karena itu, meningkatnya tunggakan pada tahun tersebut tidak tepat apabila hanya dipandang sebagai kelemahan perusahaan dalam melakukan penagihan, tetapi juga perlu dipahami sebagai kondisi yang berkaitan dengan melemahnya kemampuan sebagian konsumen dalam memenuhi kewajibannya akibat tekanan ekonomi. Kondisi pandemi tersebut dapat menjelaskan mengapa pada tahun 2020 terjadi kombinasi antara rendahnya perputaran piutang dan meningkatnya rasio tunggakan. Ketika kemampuan konsumen dalam membayar angsuran mengalami tekanan, penerimaan perusahaan menjadi lebih lambat. Dana yang sebelumnya telah disalurkan kepada konsumen menjadi lebih lama tertanam dalam piutang dan perusahaan harus melakukan berbagai tindakan untuk menjaga kualitas pembiayaan, termasuk restrukturisasi dan peningkatan penagihan. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat mengurangi fleksibilitas perusahaan dalam menggunakan dana untuk kegiatan pembiayaan baru. Dengan demikian, dari sudut pandang penelitian ini, kondisi piutang pada tahun 2020 menunjukkan adanya tekanan baik dari sisi kecepatan perputaran maupun kualitas pembayaran. Tekanan terhadap piutang tersebut berjalan bersamaan dengan

penurunan profitabilitas. *Return On Asset* mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya dan *Return On Equity* turun hingga berada di bawah standar 12%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset dan modal sendiri mengalami pelemahan pada periode yang sama ketika kondisi piutang menghadapi tekanan. Apabila arus kas dari pembayaran angsuran menjadi lebih lambat, efektivitas penggunaan aset produktif juga dapat mengalami tekanan. Selain itu, perusahaan harus mengeluarkan sumber daya untuk melakukan penagihan, penyelesaian pembiayaan bermasalah, dan pengelolaan risiko kredit. Apabila sebagian piutang yang mengalami keterlambatan kemudian berkembang menjadi pembiayaan bermasalah, potensi pembentukan cadangan kerugian juga dapat memberikan tekanan terhadap laba. Meskipun demikian, terdapat hal yang perlu diperhatikan dalam melihat kondisi tahun 2020. *Return On Asset* perusahaan masih berada di atas standar yang digunakan dalam penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan menghadapi tekanan ekonomi dan tekanan terhadap kualitas piutang, perusahaan masih mampu menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Dengan demikian, kondisi tahun 2020 tidak menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kegagalan total dalam menghasilkan profitabilitas, melainkan menunjukkan adanya pelemahan profitabilitas dalam kondisi ekonomi yang sangat menantang. Bagi penelitian ini, tahun 2020 menjadi periode yang paling kuat untuk menunjukkan adanya keterkaitan antara kondisi piutang dan profitabilitas, karena rendahnya perputaran piutang, meningkatnya tunggakan, serta menurunnya *Return On Asset* dan *Return On Equity* terjadi dalam periode yang sama.

Memasuki tahun 2021, kondisi perusahaan mulai menunjukkan pemulihan. Rasio perputaran piutang kembali meningkat, sementara rasio tunggakan mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kondisi pembayaran konsumen mulai membaik dan tekanan terhadap pengelolaan piutang mulai berkurang. Perbaikan tersebut juga berjalan bersamaan dengan peningkatan *Return On Asset* dan *Return On Equity*. Kondisi tersebut memberikan gambaran bahwa ketika kualitas pembayaran mulai membaik dan dana perusahaan dapat kembali secara lebih teratur, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga menunjukkan pemulihan. Perbaikan pada tahun 2021 juga tidak dapat dilepaskan dari strategi perusahaan dalam menghadapi dampak pandemi. Mandala Finance tetap menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran pembiayaan, meningkatkan upaya penagihan dan penyelesaian kredit bermasalah, serta menggunakan restrukturisasi sebagai salah satu langkah mitigasi. Dengan demikian, peningkatan profitabilitas pada tahun 2021 dapat dipahami sebagai bagian dari proses pemulihan perusahaan setelah menghadapi tekanan pada tahun 2020. Perbaikan kondisi piutang menjadi salah satu kondisi yang mendukung pemulihan tersebut, meskipun tidak dapat dinyatakan sebagai satu-satunya penyebab peningkatan profitabilitas.

Kondisi yang berbeda terlihat pada tahun 2022. Pada tahun tersebut, rasio tunggakan kembali mengalami peningkatan dan perputaran piutang sedikit mengalami penurunan. Jika hanya melihat kedua indikator piutang tersebut, kondisi tersebut dapat dipandang sebagai adanya tekanan kembali terhadap pengelolaan piutang. Akan tetapi, perkembangan profitabilitas justru menunjukkan arah yang berbeda. *Return On Asset* dan *Return On Equity* mencapai tingkat tertinggi selama periode penelitian. Kondisi ini merupakan

salah satu temuan penting dalam penelitian karena memperlihatkan bahwa peningkatan tunggakan tidak secara otomatis diikuti oleh penurunan profitabilitas pada tahun yang sama. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan multifinance tidak hanya ditentukan oleh kondisi piutang. Perusahaan juga memperoleh pendapatan dari kegiatan pembiayaan yang dipengaruhi oleh volume pembiayaan, kualitas pembiayaan, struktur pendanaan, efisiensi biaya, dan pengelolaan risiko. Berdasarkan Laporan keuangan *Mandala Finance* 2022, laba bersih perusahaan meningkat 35,71%, sedangkan *Return On Equity* tercatat 20,35% dan *Return On Asset* 10,03%. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2022 *Mandala Finance* masih mampu mengembangkan aktivitas pembiayaannya meskipun rasio tunggakan mengalami peningkatan. Peningkatan pembiayaan baru dan aset produktif dapat mendukung peningkatan pendapatan perusahaan sehingga laba tetap meningkat. Dengan demikian, peningkatan rasio tunggakan dalam hasil penelitian tidak dapat langsung disamakan dengan kondisi bahwa keseluruhan kualitas pembiayaan perusahaan telah memburuk secara signifikan. Hal ini memperkuat hasil penelitian bahwa kondisi piutang merupakan salah satu bagian dari keseluruhan faktor yang berkaitan dengan profitabilitas, tetapi bukan satu-satunya penentu. Walaupun demikian, peningkatan tunggakan pada tahun 2022 tetap merupakan kondisi yang perlu diperhatikan oleh perusahaan. Rasio tunggakan yang meningkat menunjukkan adanya sebagian piutang yang mengalami keterlambatan pembayaran. Apabila kondisi tersebut berlangsung terus-menerus, keterlambatan yang awalnya masih dapat dikendalikan berpotensi berkembang menjadi pembiayaan bermasalah. Oleh karena itu, peningkatan profitabilitas pada tahun 2022 tidak berarti bahwa kondisi piutang

dapat diabaikan. Justru, kondisi tersebut menunjukkan pentingnya perusahaan menjaga keseimbangan antara pertumbuhan pembiayaan dan kualitas pembayaran konsumen.

Pada tahun 2023, kondisi piutang kembali menunjukkan adanya tekanan. Rasio perputaran piutang sedikit menurun, sedangkan rasio tunggakan meningkat dibandingkan tahun 2022. Jumlah piutang tertunggak juga menunjukkan peningkatan. Pada saat yang sama, *Return On Asset* dan *Return On Equity* mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Pola tersebut menunjukkan keterkaitan yang lebih jelas antara kondisi piutang dan profitabilitas. Ketika kecepatan perputaran piutang melemah dan tunggakan meningkat, kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset dan ekuitas juga mengalami penurunan. Namun, kondisi tersebut tetap harus dipahami dalam kerangka penelitian kualitatif deskriptif. Penurunan *Return On Asset* dan *Return On Equity* pada tahun 2023 tidak dapat secara langsung dinyatakan semata-mata disebabkan oleh meningkatnya tunggakan. Profitabilitas perusahaan tetap dipengaruhi oleh berbagai kondisi lainnya, seperti pendapatan pembiayaan, beban operasional, struktur pendanaan, biaya dana, kualitas aset, serta strategi perusahaan. Oleh karena itu, hasil penelitian lebih tepat menggambarkan bahwa peningkatan tunggakan dan penurunan perputaran piutang pada tahun 2023 berjalan searah dengan penurunan profitabilitas. Pola tersebut memberikan indikasi bahwa kualitas pengelolaan piutang merupakan salah satu kondisi yang perlu diperhatikan dalam menjaga profitabilitas. Tahun 2023 juga memberikan pembelajaran penting dari sisi pengelolaan perusahaan. Pertumbuhan pembiayaan harus disertai dengan pengendalian kualitas pembiayaan. Apabila perusahaan meningkatkan volume pembiayaan tanpa diikuti dengan analisis

kredit yang memadai, pemantauan debitur, serta sistem penagihan yang efektif, peningkatan jumlah piutang dapat diikuti dengan meningkatnya risiko keterlambatan pembayaran. Dalam jangka panjang, kondisi tersebut dapat menyebabkan semakin besar dana perusahaan yang tertanam dalam piutang dan meningkatkan risiko terhadap kualitas aset. Oleh karena itu, pengelolaan piutang tidak cukup hanya dilakukan setelah konsumen mengalami tunggakan, tetapi perlu dimulai sejak proses analisis kelayakan pembiayaan, pemantauan pembayaran, hingga tindakan penagihan dan penyelesaian pembiayaan bermasalah.

Perbaikan kembali terlihat pada tahun 2024. Rasio tunggakan mengalami penurunan dibandingkan tahun 2023, sedangkan rasio perputaran piutang kembali meningkat. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbaikan dari dua sisi pengelolaan piutang, yaitu berkurangnya proporsi piutang yang mengalami keterlambatan dan meningkatnya kecepatan perputaran piutang. Perbaikan tersebut kemudian berjalan bersamaan dengan peningkatan *Return On Asset* dan *Return On Equity*. Dengan demikian, tahun 2024 memberikan gambaran yang cukup baik mengenai bagaimana perbaikan kondisi piutang dapat berjalan searah dengan perbaikan profitabilitas. Ketika rasio tunggakan menurun, tekanan terhadap proses penagihan menjadi lebih rendah dan arus penerimaan dari konsumen dapat berjalan lebih baik. Sementara itu, meningkatnya rasio perputaran piutang menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam piutang dapat kembali dengan lebih cepat. Dana yang kembali tersebut kemudian memiliki peluang untuk digunakan kembali dalam kegiatan pembiayaan sehingga aset perusahaan dapat menghasilkan pendapatan secara berkelanjutan. Kondisi

tersebut pada akhirnya dapat mendukung kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba dan meningkatkan pengembalian atas aset serta ekuitas.

Berdasarkan hasil analisis PT Mandala *Multifinance* Tbk periode 2019–2024, dapat diketahui bahwa kondisi pengelolaan piutang dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba mengalami fluktuasi, namun secara umum masih berada dalam kondisi yang cukup baik. Rasio perputaran piutang selama periode penelitian masih berada di bawah standar, yang menunjukkan bahwa dana perusahaan yang tertanam dalam piutang belum berputar secara optimal, sedangkan rasio tunggakan masih berada dalam rentang standar yang digunakan sehingga kondisi piutang dari sisi keterlambatan pembayaran relatif terkendali. Kondisi tersebut berjalan berdampingan dengan *Return On Asset* yang secara umum berada di atas standar, serta *Return On Equity* yang berada di atas standar pada sebagian besar tahun penelitian. Secara umum menunjukkan kesesuaian dengan pandangan bahwa kondisi piutang memiliki keterkaitan dengan profitabilitas, tetapi tidak selalu menjadi faktor tunggal yang menentukan profitabilitas. Ketika rasio tunggakan meningkat tetapi *Return On Asset* dan *Return On Equity* juga mengalami peningkatan, Temuan tersebut memperkuat bahwa keberadaan tunggakan tidak otomatis menyebabkan perusahaan berada dalam kondisi profitabilitas yang buruk. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Ramadhan (2021), yang menunjukkan bahwa tingkat piutang tak tertagih tidak selalu memberikan perbedaan berarti terhadap profitabilitas karena perusahaan masih dapat mempertahankan kemampuan menghasilkan laba meskipun piutang tak tertagih tergolong tinggi. Kondisi Mandala *Finance* pada tahun 2020 karena pandemi COVID-19 sebagai faktor eksternal memberikan tekanan terhadap kemampuan pembayaran konsumen.

Dengan demikian, kondisi piutang perusahaan tidak dapat hanya dilihat dari kebijakan internal perusahaan, tetapi juga perlu dipahami dalam konteks lingkungan ekonomi dan kondisi konsumen, hasil tersebut sejalan dengan penelitian Penelitian Pratiwi & Setyarini (2021) karena menunjukkan bahwa peningkatan piutang dapat diikuti oleh peningkatan piutang tak tertagih dan bahwa pengelolaan piutang dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Hasil penelitian juga sejalan dengan Jordan & Lilia (2022) yang menunjukkan adanya keterkaitan antara perputaran kas, perputaran piutang, piutang tak tertagih, dan profitabilitas juga, rendahnya perputaran piutang menunjukkan bahwa dana perusahaan lebih lama tertanam dalam piutang, sedangkan peningkatan tunggakan menunjukkan adanya sebagian dana yang belum kembali sesuai jadwal. Kedua kondisi tersebut secara teoritis dapat memberikan tekanan terhadap produktivitas aset dan profitabilitas apabila berlangsung secara berkelanjutan. Penelitian Dewi (2023) yang menunjukkan bahwa piutang tak tertagih yang besar dapat memberikan kondisi buruk terhadap profitabilitas juga memiliki relevansi dengan hasil penelitian ini, terutama ketika rendahnya perputaran piutang disertai dengan meningkatnya tunggakan. Kondisi tahun 2020 dan 2023 memberikan gambaran mengenai pola tersebut. Pada kedua periode tersebut, tekanan terhadap kondisi piutang berjalan bersamaan dengan pelemahan profitabilitas. Hal ini memperkuat pemahaman bahwa kualitas piutang perlu dijaga agar tidak berkembang menjadi masalah yang lebih besar terhadap laba perusahaan. Sementara itu, penelitian Rachmawati (2021) pada perusahaan pembiayaan yang menunjukkan bahwa piutang tak tertagih dapat menyebabkan kerugian, menghambat target perusahaan, dan meningkatkan beban juga memperkuat pentingnya pengelolaan piutang dalam perusahaan

pembiayaan. Namun, hasil penelitian *Mandala Finance* memberikan tambahan pemahaman bahwa perusahaan masih dapat mempertahankan profitabilitas meskipun rasio perputaran piutang belum optimal dan rasio tunggakan mengalami fluktuasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola faktor lain yang mendukung laba tetap menjadi bagian penting dalam mempertahankan profitabilitas. Penelitian Nasution (2024) yang menekankan pentingnya administrasi, pengawasan kredit, dan analisis piutang jatuh tempo juga memiliki relevansi terhadap kondisi *Mandala Finance*. Hasil tersebut memperkuat pentingnya perusahaan melakukan monitoring terhadap debitur, menjaga kualitas analisis pembiayaan, dan meningkatkan efektivitas penagihan. Dalam konteks hasil penelitian ini, upaya tersebut diperlukan agar rasio tunggakan dapat dipertahankan dalam kategori baik dan pada saat yang sama rasio perputaran piutang dapat ditingkatkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa piutang tak tertagih dapat digunakan sebagai salah satu indikator dalam mengukur profitabilitas PT Mandala *Multifinance* Tbk dengan menggunakan rasio piutang tertunggak dan perputaran piutang sebagai alat analisis. Selama periode penelitian kondisi piutang tak tertagih yang kurang baik, ditandai dengan meningkatnya tunggakan dan menurunnya perputaran piutang, cenderung diikuti oleh penurunan profitabilitas. Namun pada beberapa tahun perusahaan tetap mampu meningkatkan profitabilitas meskipun tunggakan mengalami peningkatan dan menurunnya perputaran piutang karena didukung oleh pengelolaan perusahaan yang baik. Dengan demikian, analisis piutang tak tertagih memberikan gambaran mengenai kondisi profitabilitas perusahaan, tetapi penilaiannya tetap perlu mempertimbangkan faktor-faktor keuangan lainnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk PT Mandala *Multifinance* Tbk

Perusahaan disarankan meningkatkan pengelolaan piutang sejak awal pembiayaan melalui analisis kelayakan konsumen, pemantauan pembayaran, penagihan, dan penyelesaian pembiayaan bermasalah secara efektif. Perusahaan juga perlu menjaga keseimbangan antara pertumbuhan pembiayaan dan kualitas piutang agar peningkatan pembiayaan tidak menyebabkan kenaikan tunggakan. Upaya penagihan, penerapan prinsip

kehati-hatian, dan pemantauan risiko yang telah dilakukan perlu dipertahankan agar perputaran piutang meningkat dan rasio tunggakan tetap terkendali..

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan menambah periode penelitian, indikator, dan variabel lain yang berkaitan dengan profitabilitas, seperti pendapatan pembiayaan, beban operasional, struktur pendanaan, kualitas aset, volume pembiayaan, dan risiko. Selain itu, kondisi ekonomi atau faktor eksternal, seperti pandemi, perlu dipertimbangkan karena dapat memengaruhi kemampuan konsumen dalam membayar kewajibannya.. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode analisis yang berbeda atau memperluas periode penelitian agar memperoleh hasil yang lebih akurat dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Y. 2010. "*Factors Affecting Finance Companies*". *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, 14(1):17-26.
- Brigham, E.F., & Houston, J.F. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan edisi 11*. Jakarta: Salambe Empat
- Dewi, P.U.C. 2023. "Analisis Piutang Tak Tertagih Dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Mardika Griya Prasta". *Skripsi*. Bali: Politeknik Negeri Bali.
- Fawwaz, M.J., & Zulkarnain. 2025. "*Development of Loan Default Prediction Models in Indonesia's Multifinance Industry*." *Enrichment: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 3(2): 195-207.
- Hasan, S., Elpisah., Sabtohadhi, J., Nurwahida, M., Abdullah., & Fachrurazi. 2022. *MANAJEMEN KEUANGAN*. Banyumas: Penerbit CV.Pena Persada.
- Hasyim, M.A.N., Tusholihah, M., Setiajatnika, E., & Amran, S. 2020. *SISTEM AKUNTANSI PIUTANG: Teori dan Aplikasi*. Cirebon: CV. Syntax Computama.
- Hery. 2022. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Jordan, V., & Lilia, W. 2022. "Profitabilitas Perusahaan Dilihat Dari Perputaran Kas, Peputaran Piutang dan Piutang Tak Tertagih." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(12):175-184.
- Jaya, A., Kuswandi, S., Prasetya,C.W., & Baidilowi, I. 2023. *MANAJEMEN KEUANGAN*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Marselino, Caronge, E., & Sari, R. 2025. "Pengaruh Piutang Tak Tertagih dan Perputaran Piutang Pada PT Astra Internasional Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 2(1)554-67.
- Mbuik, N.L., Rozari, P.E.D., & Ndoen, W.m. 2025. "Efektivitas Pengelolaan Piutang Kepemilikan Kendaraan Pada PT Bussan Auto Finance (BAF) Kupang". *Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 6(1)55-69.
- Melati, J.V.D., & Sisdianto, E. 2024. "Evaluasi Keuangan Perusahaan: Fokus Pada Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas." *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(2):1-10.
- Munandar, L.S., Hasyim, S.H., & Samsinar. 2021. "Pengaruh Piutang Tak Tertagih Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pembiayaan Yang

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Manajemen & Akuntansi*, 53(9):1689-1699.

Nasution, H. 2024. “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Piutang Tak Tertagih Pada CV. Karya Masindo Lestari.” *JUMALI: Jurnal Manajemen Akuntansi dan Ilmu Ekonomi*, 1(2):65-73

Nafisha, J., Tyfani, A.A., & Firmansyah, M.A. “Peran dan Fungsi Lembaga Pembiayaan Dalam Perekonomian Indonesia.” *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(12):623-627.

Ningrum, R.P., Nur, M.A., & Sukardi, B. “ Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengetahui Kinerja Bank Syariah Indonesia.” *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 6(3):43-51

Nurmansyah, A. 2021. “ Pengaruh Beban Piutang Tak Tetagih Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT. Holcim Indonesia Tbk Tahun 2009-2017. *Skripsi*. Bandung: Universitas Winaya Mukti.

Pratiwi, Y.S & Setyarini, Y. 2021. “Analisis Piutang Taktertagih Pada CV. Barlian Abadi Tahun 2018”. (*SNITER*) *Seminar Nasional Ilmu Terapan*, 4(1):1-7

Rachmawati, B. 2021. “Analisis Piutang Tak Tertagih Dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pembiayaan (Studi Kasus: PT. XYZ)”. *Tesis*. Surabaya:STIE Mahardika Surabaya.

Rachmawati, R., Sutrismi, S., & Ariyandani, N. 2024. *MANAJEMEN KEUANGAN: Strategi Mengelola Keuangan dengan Efisiensi dan Efektif*. Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia

Rahmadian,E.N., & Sebayang, A.F. 2024. “Pengaruh suku bunga dasar kredit, deflator dan pertumbuhan ekonomi terhadap Non Performing Loan. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis (JRIB)*,4(1):1-8

Ramadhan, R. 2021. “Analisis Piutang Tak Tertagih Untuk mengukur Profitabilitas Perusahaan Pada PT. Sumatera Trasindo Express Palembang”. *Skripsi*. Palembang: Universitas Tridanti Palembang.

Respati, H. 2024. “Analisis Penerapan PSAK 71 pada Perusahaan Pembiayaan: Studi pada Perusahaan Perusahaan di Jabodetabek”. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan, & Bisnis Syariah*, 6(3):3706-3717.

Riyanto, B. 2019. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE

Sae, O.N., Latif, I.N., & Heriyanto. “ Analisis Piutang Tak Tertagih Berdasarkan Umur Piutang Pada PT. Graha Arta Kaltim Sentosa Samarinda”. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 12(1):1-9

- Safitri, D., Reviandani, W. 2024. "Sistem Pengendalian Internal Piutang Dalam Meminimalkan Piutang Tak Tertagih Pada PT PCS". *Entrepreneur: Jurnal Bisnis Manajemen dan Kewirausahaan*, 5(1):1-15.
- Saputra, G.A. 2021. "Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Capital Adequacy Ratio, Loan To Asset Ratio dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Pada BPR di Kota Denpasar Saat Pandemic Covid19". *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 6(2):98-114.
- Shafira, F. T., Septiani, F., & Dasman, S. 2025. "Pentingnya Manajemen Keuangan Bagi Perusahaan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1): 4376-4382.
- Sipayung, A.K. 2024. "Pengaruh Piutang Tak Tertagih Dan Cadangan Kerugian Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Astra Internasional Tbk Periode Tahun 2016-2023. *JEKMA: Jurnal Ekonomi, Kependidikan, Manajemen, dan Akuntansi*, 2(3):58-63.
- Sudibyo, S.K. 2021. *AKUNTANSI KEUANGAN 1: Pengelolaan Kas, Persediaan , Aktiva Tetap dan Piutang*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik.
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sulistiawan, T., Bramana, S.M., Anwar, Y., & Yunsepa., Y. 2021. " Analisis Piutang Tak Tertagih Terhadap Tingkat Perputaran Piutang Pada CV. Suryamas Di Kabupaten Oku". *Jurnal Ecoment Global*, 6(2):125-142.
- Susrama, W. 2024. *Memahami Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Untuk Mengelola Keuangan Dengan Lebih Efektif*. Sumedang: CV. Mega Press Nusantara.
- Wulandari, J., Bachtiar, A., & Asmara, K. 2024. " Piutang Tak Tertagih Pada PT. Pegadaian Persero Cab. Manukan". *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(19):496-476
- Wuryandini, A.R., Mulyadi, Parju, & Baali, Y. 2025. *AKUNTANSI BIAYA*. Sumedang: CV. Mega Press Nusantara.
- Yunus, & Wijaya. 2021. "Analisis Efektivitas Pengelolaan dan Sistem Pengendalian Piutang Pada PT. Gunung Naga Distribusi". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalan*, 23(2)397-406
- Zebua, D.N., Bate'e, M.M., & Telaumbanua. 2022. "Analisis Manajemen Piutang Dalam Meminimalisir Resiko Piutang Tak Tertagih Pada Multi Pilar Indah Jaya (Distributor PT Unilever Indonesia Tbk) Kota Gunungsitoli. *Jurnal EMBA*, 10(4):1259-1268.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1 Jumlah Piutang Tertunggak 2019-2024

PT MANDALA MULTIFINANCE Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2019 DAN 2018 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2019 AND 2018 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)

Angsuran piutang pembiayaan konsumen yang akan diterima sesuai dengan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Installment receivables which will be collected from consumers in accordance with due dates are as follows:

	2019	2018	
< 1 tahun	4,154,768	3,251,000	< 1 year
1 - 2 tahun	1,545,375	1,060,235	1 - 2 years
> 2 tahun	372,117	212,398	> 2 years
	<u>6,072,260</u>	<u>4,523,633</u>	

Analisa umur piutang pembiayaan konsumen - bruto (cicilan) adalah sebagai berikut:

Aging analysis of the consumer financing receivables - gross (installment) is as follows:

	2019	2018	
Belum jatuh tempo	5,578,653	4,122,198	Current
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	301,658	213,579	1 - 30 days
31 - 60 hari	82,264	59,795	31 - 60 days
61 - 90 hari	41,155	70,922	61 - 90 days
> 90 hari	68,530	57,139	> 90 days
	<u>6,072,260</u>	<u>4,523,633</u>	

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movements of allowance for impairment losses are as follows:

	2019	2018	
Saldo awal tahun	40,316	23,608	Balance at beginning of year
Penyisihan selama tahun berjalan	161,139	99,672	Provision during the year
Penghapusan selama tahun berjalan	(117,531)	(82,964)	Write - off during the year
Saldo akhir tahun	<u>83,924</u>	<u>40,316</u>	Balance at end of year

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, seluruh piutang pembiayaan konsumen dinilai secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai di atas adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

As of 31 December 2019 and 2018, all consumer financing receivables collectively assessed for impairment. Management believes that the above allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses that may arise from uncollectible consumer financing receivables.

Piutang pembiayaan konsumen dijamin dengan kendaraan bermotor dan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) atas kendaraan bermotor yang dibiayai.

The consumer financing receivables are secured by the motor vehicles and related certificates of ownership (BPKB) of the vehicles financed by the Company.

Pada tanggal 31 Desember 2019, piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp 2.004.453 (2018: Rp 1.288.221) dijadikan jaminan dengan penyerahan hak secara fidusia atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari bank dan obligasi yang diterbitkan (Catatan 13 dan 14).

As of 31 December 2019, the consumer financing receivables amounted to Rp 2,004,453 (2018: Rp 1,288,221) are pledged as collateral through fiduciary transfer to the bank loans and bond issued (Note 13 and 14).

PT MANDALA MULTIFINANCE Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)		5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)	
Rincian piutang pembiayaan Murabahah berdasarkan prinsip Syariah adalah sebagai berikut:		The details of Murabahah financing receivables based on Sharia principle are as follows:	
	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	1,981,045	1,493,411	Consumer financing receivables - gross
Dikurangi:			Less:
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui - bruto	(506,956)	(337,438)	Unearned consumer financing income - gross
Piutang pembiayaan konsumen	1,474,089	1,155,973	Consumer financing receivables
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(80,385)	(63,258)	Allowance for impairment losses
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	<u>1,393,704</u>	<u>1,092,715</u>	Consumer financing receivables - net
Rata-rata tingkat margin efektif per tahun	30% - 45%	29% - 36%	Average annual effective margin rates
Angsuran piutang pembiayaan konvensional yang akan diterima sesuai dengan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:		Installment of conventional financing receivables which will be collected from consumers in accordance with due dates are as follows:	
	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
< 1 tahun	3,079,486	2,566,716	< 1 year
1 - 2 tahun	1,045,971	746,402	1 - 2 years
> 2 tahun	<u>181,811</u>	<u>146,431</u>	> 2 years
	<u>4,307,268</u>	<u>3,459,549</u>	
Angsuran piutang pembiayaan Murabahah yang akan diterima sesuai dengan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:		Installment of Murabahah financing receivables which will be collected from consumers in accordance with due dates are as follows:	
	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
< 1 tahun	1,311,314	978,405	< 1 year
1 - 2 tahun	524,163	432,903	1 - 2 years
> 2 tahun	<u>145,568</u>	<u>82,103</u>	> 2 years
	<u>1,981,045</u>	<u>1,493,411</u>	
Analisa umur piutang pembiayaan konvensional - bruto (cicilan) adalah sebagai berikut:		Aging analysis of conventional financing receivables - gross (installment) is as follows:	
	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Belum jatuh tempo	3,849,301	2,896,949	Current
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	250,576	294,241	1 - 30 days
31 - 60 hari	89,741	118,689	31 - 60 days
61 - 90 hari	45,096	68,442	61 - 90 days
> 90 hari	<u>72,554</u>	<u>81,228</u>	> 90 days
	<u>4,307,268</u>	<u>3,459,549</u>	

PT MANDALA MULTIFINANCE Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)

Analisa umur piutang pembiayaan Murabahah - bruto (cicilan) adalah sebagai berikut:

Aging analysis of Murabahah financing receivables - gross (installment) is as follows:

	2021	2020	
Belum jatuh tempo	1,851,715	1,251,423	Current
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	75,472	133,238	1 - 30 days
31 - 60 hari	25,083	51,004	31 - 60 days
61 - 90 hari	11,086	30,874	61 - 90 days
> 90 hari	17,689	26,872	> 90 days
	<u>1,981,045</u>	<u>1,493,411</u>	

Berikut adalah perubahan jumlah kredit yang diberikan berdasarkan stage selama tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020:

Below is movement of loans based on stages during the year ended 31 December 2021 and 2020:

	2021			Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3			
Saldo, awal tahun	2,316,153	142,736	62,011	1,155,973	3,676,873	Balance, beginning of year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(591,299)	595,199	(3,900)	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(47,127)	(9,243)	56,370	-	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	4,883	(4,581)	(302)	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur	1,394,259	(619,481)	110,275	373,401	1,258,454	Net change in exposure
Penghapusan	-	-	(169,391)	(55,285)	(224,676)	Written-off
Saldo, akhir tahun	<u>3,076,869</u>	<u>104,630</u>	<u>55,063</u>	<u>1,474,089</u>	<u>4,710,651</u>	Balance, end of year
	2020			Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3			
Saldo, awal tahun	2,807,723	65,974	37,163	1,575,521	4,486,381	Balance, beginning of year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(204,993)	205,216	(223)	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(75,527)	(2,416)	77,943	-	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	12,327	(11,708)	(619)	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur	(223,377)	(114,330)	132,074	(355,147)	(560,780)	Net change in exposure
Penghapusan	-	-	(184,327)	(64,401)	(248,728)	Written-off
Saldo, akhir tahun	<u>2,316,153</u>	<u>142,736</u>	<u>62,011</u>	<u>1,155,973</u>	<u>3,676,873</u>	Balance, end of year

PT MANDALA MULTIFINANCE Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023 AND 2022
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES
(continued)

Angsuran piutang pembiayaan konvensional yang akan diterima sesuai dengan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Installment of conventional financing receivables which will be collected from consumers in accordance with due dates are as follows:

	2023	2022	
< 1 tahun	3,010,751	3,128,577	< 1 year
1 - 2 tahun	707,706	688,621	1 - 2 years
> 2 tahun	114,696	56,540	> 2 years
	<u>3,833,153</u>	<u>3,873,738</u>	

Angsuran piutang pembiayaan Murabahah yang akan diterima sesuai dengan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Installment of Murabahah financing receivables which will be collected from consumers in accordance with due dates are as follows:

	2023	2022	
< 1 tahun	2,011,056	1,668,840	< 1 year
1 - 2 tahun	847,435	825,322	1 - 2 years
> 2 tahun	170,816	163,386	> 2 years
	<u>3,029,307</u>	<u>2,657,548</u>	

Analisa umur piutang pembiayaan konvensional - bruto (cicilan) adalah sebagai berikut:

Aging analysis of conventional financing receivables - gross (installment) is as follows:

	2023	2022	
Belum jatuh tempo	3,258,772	3,306,199	Current
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	293,448	291,346	1 - 30 days
31 - 60 hari	108,719	107,473	31 - 60 days
61 - 90 hari	61,817	59,075	61 - 90 days
> 90 hari	110,397	109,645	> 90 days
	<u>3,833,153</u>	<u>3,873,738</u>	

Analisa umur piutang pembiayaan Murabahah - bruto (cicilan) adalah sebagai berikut:

Aging analysis of Murabahah financing receivables - gross (installment) is as follows:

	2023	2022	
Belum jatuh tempo	2,747,273	2,432,191	Current
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	157,370	134,151	1 - 30 days
31 - 60 hari	52,044	40,202	31 - 60 days
61 - 90 hari	27,355	18,239	61 - 90 days
> 90 hari	45,265	32,765	> 90 days
	<u>3,029,307</u>	<u>2,657,548</u>	

PT MANDALA MULTIFINANCE Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES
(continued)

Angsuran piutang pembiayaan konvensional yang akan diterima sesuai dengan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Installment of conventional financing receivables which will be collected from consumers in accordance with due dates are as follows:

	2024	2023	
< 1 tahun	3,501,525	3,010,751	< 1 year
1 - 2 tahun	1,478,537	707,706	1 - 2 years
> 2 tahun	390,522	114,696	> 2 years
	<u>5,370,584</u>	<u>3,833,153</u>	

Angsuran piutang pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang akan diterima sesuai dengan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Installment of financing receivables based on Sharia principle which will be collected from consumers in accordance with due dates are as follows:

	2024	2023	
< 1 tahun	2,149,980	2,011,056	< 1 year
1 - 2 tahun	567,458	847,435	1 - 2 years
> 2 tahun	119,538	170,816	> 2 years
	<u>2,836,976</u>	<u>3,029,307</u>	

Analisa umur piutang pembiayaan konvensional - bruto (cicilan) adalah sebagai berikut:

Aging analysis of conventional financing receivables - gross (installment) is as follows:

	2024	2023	
Belum jatuh tempo	4,779,665	3,258,772	Current
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	306,467	293,448	1 - 30 days
31 - 60 hari	109,447	108,719	31 - 60 days
61 - 90 hari	58,925	61,817	61 - 90 days
> 90 hari	116,080	110,397	> 90 days
	<u>5,370,584</u>	<u>3,833,153</u>	

Analisa umur piutang pembiayaan berdasarkan prinsip syariah - bruto (cicilan) adalah sebagai berikut:

Aging analysis of financing receivables based on sharia principle - gross (installment) is as follows:

	2024	2023	
Belum jatuh tempo	2,446,415	2,747,273	Current
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	205,332	157,370	1 - 30 days
31 - 60 hari	74,152	52,044	31 - 60 days
61 - 90 hari	39,459	27,355	61 - 90 days
> 90 hari	71,618	45,265	> 90 days
	<u>2,836,976</u>	<u>3,029,307</u>	

Lampiran 2 Jumlah Laba 2019-2024

PT MANDALA MULTIFINANCE Tbk				
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)			STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)	
	2019	Catatan/ Notes	2018	
PENDAPATAN				REVENUES
Pembiayaan konsumen - bersih	1,724,267	2m,19	1,448,383	Consumer financing - net
Bunga bank	950	2m	1,993	Interest income
Lain-lain	20,502	2m,20	25,765	Others
Jumlah pendapatan	1,745,719		1,476,141	Total revenues
BEBAN				EXPENSES
Beban kepegawaian	(576,641)	2m,21	(532,225)	Employees expenses
Umum dan administrasi	(241,280)	2m,22	(226,721)	General and administrative
Beban pendanaan	(185,614)	2m,23	(133,358)	Financing costs
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(161,139)	2h,5	(99,672)	Provision for impairment losses
Lain-lain	(67,185)	2m,24	(38,561)	Others
Jumlah beban	(1,231,859)		(1,030,537)	Total expenses
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	513,860		445,604	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(136,776)	2s,25	(112,258)	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	377,084		333,346	NET PROFIT FOR THE YEAR
RUGI KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE LOSS
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi Pengukuran kembali atas program imbalan pasca kerja setelah dikurangi pajak penghasilan	(27,356)	2p,15	(7,903)	Item that will not be reclassified to profit or loss Remeasurement of post- employment benefits net of income tax
	(27,356)		(7,903)	
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	349,728		325,443	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN (Rupiah penuh)	142	2v,29	126	BASIC AND DILUTED EARNINGS PER SHARE (full Rupiah)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan. The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT MANDALA MULTIFINANCE Tbk

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAINNYA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2021	Catatan/ Notes	2020	
PENDAPATAN				REVENUES
Pembiayaan konsumen - bersih	1,736,156	2m,20	1,515,488	Consumer financing - net
Bunga bank	9,635	2m	6,136	Interest income
Lain-lain	34,523	2m,21	39,591	Others
Jumlah pendapatan	1,780,314		1,561,215	Total revenues
BEBAN				EXPENSES
Beban kepegawaian	(413,035)	2m,22	(507,897)	Employees expenses
Umum dan administrasi	(218,447)	2m,23	(198,567)	General and administrative
Beban pendanaan	(186,185)	2m,24	(206,504)	Financing costs
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(273,036)	2h,5	(330,995)	Provision for impairment losses
Lain-lain	(75,573)	2m,25	(83,766)	Others
Jumlah beban	(1,166,276)		(1,327,729)	Total expenses
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	614,038		233,486	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(128,787)	21,26	(59,089)	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	485,251		174,397	NET PROFIT FOR THE YEAR
(RUGI)/LABA KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE (LOSS)/INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
- Pengukuran kembali atas program imbalan pasca kerja	156	2p,16	1,133	Remeasurement of post- employment benefits
- Pajak penghasilan terkait	(34)		(249)	Related income tax
- Dampak penyesuaian	(7,046)		3,523	Impact on adjustment
	(6,924)		4,407	
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	478,327		178,804	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN (Rupiah penuh)	183	2w,30	66	BASIC AND DILUTED EARNINGS PER SHARE (full Rupiah)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan. The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT MANDALA MULTIFINANCE Tbk

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAINNYA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023 DAN 2022**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2023 AND 2022**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2023	Catatan/ Notes	2022	
PENDAPATAN				REVENUES
Pembiayaan konsumen - bersih	2,106,767	2m,21	2,124,612	Consumer financing - net
Pendapatan bunga	63,831	2m	21,522	Interest income
Lain-lain	42,261	2m,22	71,036	Others
Jumlah pendapatan	2,212,859		2,217,170	Total revenues
BEBAN				EXPENSES
Beban kepegawaian	(566,853)	2m,23	(517,076)	Employees expenses
Umum dan administrasi	(314,462)	2m,24	(265,463)	General and administrative
Beban pendanaan	(310,369)	2m,25	(268,471)	Financing costs
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(386,470)	2h,5	(236,900)	Provision for impairment losses
Lain-lain	(107,427)	2m,26	(90,083)	Others
Jumlah beban	(1,685,581)		(1,377,993)	Total expenses
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	527,278		839,177	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(104,368)	2t,27b	(180,663)	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	422,910		658,514	NET PROFIT FOR THE YEAR
LABA/(RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
- Pengukuran kembali atas program imbalan pasca kerja	3,302	2p,17	10,168	Remeasurement of post - employment benefits
- Pajak penghasilan terkait	(726)	27c	(2,237)	Related income tax -
	2,576		7,931	
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	425,486		666,445	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN (Rupiah penuh)	159	2w,31	248	BASIC AND DILUTED EARNINGS PER SHARE (full Rupiah)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan. The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT MANDALA MULTIFINANCE Tbk

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAINNYA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2024 AND 2023**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2024	Catatan/ Notes	2023	
PENDAPATAN				REVENUES
Pembiayaan konsumen - bersih	2,266,828	2m,21	2,106,767	Consumer financing - net
Pendapatan bunga	30,894	2m	63,831	Interest income
Lain-lain	72,622	2m,22	42,261	Others
Jumlah pendapatan	2,370,344		2,212,859	Total revenues
BEBAN				EXPENSES
Beban kepegawaian	(580,957)	2m,23	(566,853)	Employees expenses
Umum dan administrasi	(378,028)	2m,24	(314,462)	General and administrative
Beban pendanaan	(225,687)	2m,25	(310,369)	Financing costs
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(399,710)	2h,5	(386,470)	Provision for impairment losses
Lain-lain	(117,901)	2m,26	(107,427)	Others
Jumlah beban	(1,702,283)		(1,685,581)	Total expenses
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	668,061		527,278	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(152,397)	2t,27b	(104,368)	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	515,664		422,910	NET PROFIT FOR THE YEAR
(RUGI)/LABA KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
- Pengukuran kembali atas program imbalan pasca kerja	(22,646)	2p,17	3,302	Remeasurement of post - employment benefits
- Pajak penghasilan terkait	4,982	27c	(726)	Related income tax -
	(17,664)		2,576	
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	498,000		425,486	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN (Rupiah penuh)	194	2w,31	159	BASIC AND DILUTED EARNINGS PER SHARE (full Rupiah)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan. The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

Lampiran 3 Jumlah Aset dan Ekuitas 2019-2024

PT MANDALA MULTIFINANCE Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION AS AT 31 DECEMBER 2020 AND 2019 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	476,595	2d,2e,4	54,272	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 222.494 (2019: Rp 83.924)	3,454,379	2d,2f,2h,5	4,402,457	Consumer financing receivables - net of allowance for impairment losses of Rp 222,494 (2019: Rp 83,924)
Piutang lain-lain	22,192	2d,2g,2h,6	20,745	Other receivables
Biaya dibayar dimuka	14,139	2i,7	38,306	Prepaid expenses
Uang muka	23,513	2j	14,579	Advances
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 218.543 (2019: Rp 194.986)	177,857	2k,2o,8	167,840	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 218,543 (2019: Rp 194,986)
Aset tak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 12.179 (2019: Rp 11.239)	3,968	2l,9	2,269	Intangible assets - net of accumulated amortisation of Rp 12,179 (2019: Rp 11,239)
Aset pajak tangguhan - bersih	37,750	2s,25	25,686	Deferred tax assets - net
JUMLAH ASET	4,210,393		4,726,154	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang usaha		2d,2u,10		Trade payables
- Pihak ketiga	62,392		92,647	Third parties -
- Pihak berelasi	2,950	2x,26	2,876	Related parties -
Akrua	38,274	2d,12	50,170	Accrued expenses
Utang pajak	31,226	2s,25	49,875	Taxes payable
Utang lain-lain	38,008	2d,11	14,449	Other payables
Pinjaman	787,278	2d,2q,13	1,379,191	Borrowings
Utang obligasi	837,565	2d,2r,14	772,695	Bonds payable
Liabilitas imbalan pasca kerja	77,728	2p,15	86,356	Post-employment benefits obligation
JUMLAH LIABILITAS	1,875,421		2,448,259	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 50 (nilai penuh) per saham (2019: Rp 50)				Share capital - Rp 50 (full amount) par value per share (2019: Rp 50)
Modal dasar - 8.000.000.000 saham (2019: 8.000.000.000)				Authorised - 8,000,000,000 shares (2019: 8,000,000,000)
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.650.000.000 saham (2019: 2.650.000.000)	132,500	2u,16	132,500	Issued and fully paid - 2,650,000,000 shares (2019: 2,650,000,000)
Tambahan modal disetor - bersih	27,329	2t,17	27,329	Additional paid-in capital - net
Penghasilan komprehensif lain	(83,664)	2p,15	(88,071)	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	26,500	16	26,500	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	2,232,307		2,179,637	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS	2,334,972		2,277,895	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	4,210,393		4,726,154	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT MANDALA MULTIFINANCE Tbk

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2022	Catatan/ Notes	2021	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	1,511,938	2d,2e,4	627,398	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 263.342 (2021: Rp 270.854)	4,742,659	2d,2f,2h,5	4,439,797	Consumer financing receivables - net of allowance for impairment losses of Rp 263,342 (2021: Rp 270,854)
Piutang lain-lain	38,353	2d,2g,2h,6	28,784	Other receivables
Piutang derivatif	2,041	2ab,13	-	Derivative receivables
Biaya dibayar dimuka	13,641	2i,7a	10,033	Prepaid expenses
Uang muka	29,124	2j,7b	18,228	Advances
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 257.555 (2021: Rp 240.210)	175,704	2k,2o,8	173,343	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 257,555 (2021: Rp 240,210)
Aset tak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 19.976 (2021: Rp 13.598)	19,919	2l,9	11,914	Intangible assets - net of accumulated amortisation of Rp 19,976 (2021: Rp 13,598)
Aset pajak tangguhan	35,008	2t,27	35,799	Deferred tax assets
JUMLAH ASET	6,568,387		5,345,296	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang usaha		2d,2n,10		Trade payables
- Pihak ketiga	49,462		58,530	Third parties -
- Pihak berelasi	677	2y,28	929	Related parties -
Akrual	57,249	2d,12	45,433	Accrued expenses
Utang pajak	79,399	2t,27	72,348	Taxes payable
Utang lain-lain	58,011	2d,11	43,422	Other payables
Utang derivatif	3,371	2ab,13	-	Derivative payables
Pinjaman	1,872,260	2d,2q,14	869,331	Borrowings
Utang obligasi	513,001	2d,2r,15	1,086,411	Bonds payable
Sukuk Mudharabah	647,037	2d,2s,16	347,629	Mudharabah bonds
Liabilitas imbalan pasca kerja	51,976	2p,17	58,314	Post-employment benefits obligation
JUMLAH LIABILITAS	3,332,443		2,582,347	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 50 (nilai penuh) per saham (2021: Rp 50)				Share capital - Rp 50 (full amount) par value per share (2021: Rp 50)
Modal dasar - 8.000.000.000 saham (2021: 8.000.000.000)				Authorised - 8,000,000,000 shares (2021: 8,000,000,000)
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.650.000.000 saham (2021: 2.650.000.000)	132,500	2v,18	132,500	Issued and fully paid - 2,650,000,000 shares (2021: 2,650,000,000)
Tambahan modal disetor - bersih	27,329	2v,19	27,329	Additional paid-in capital - net
Rugi komprehensif lain	(82,657)	2p,17	(90,588)	Other comprehensive loss
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	26,500	18	26,500	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	3,132,272		2,667,208	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS	3,235,944		2,762,949	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	6,568,387		5,345,296	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT MANDALA MULTIFINANCE Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2024 AND 2023
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

	2024	Catatan/ Notes	2023	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	405,361	2d,2e,4,28	1,358,700	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 394.252 (2023: Rp 352.582)	5,877,637	2d,2f,2h,5	4,936,039	Consumer financing receivables - net of allowance for impairment losses of Rp 394,252 (2023: Rp 352,582)
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 14.778 (2023: Rp 12.958)	30,808	2d,2g,2h,6	43,913	Other receivables - net of allowance for impairment losses of Rp 14,778 (2023: Rp 12,958)
Aset derivatif	8,263	2ab,13	919	Derivative assets
Biaya dibayar dimuka	22,323	2i,7a	25,517	Prepaid expenses
Uang muka	5,039	2j,7b	20,827	Advances
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 276.867 (2023: Rp 268.005)	205,060	2k,2o,8	203,252	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 276,867 (2023: Rp 268,005)
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 52.471 (2023: Rp 32.671)	48,523	2l,9	31,524	Intangible assets - net of accumulated amortisation of Rp 52,471 (2023: Rp 32,671)
Aset pajak tangguhan	81,566	2t,27c	42,885	Deferred tax assets
JUMLAH ASET	6,684,580		6,663,576	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang usaha		2d,2n,10		Trade payables
- Pihak ketiga	91,671		79,441	Third parties -
- Pihak berelasi	-	2y,28	979	Related parties -
Akrual	51,179	2d,12	41,848	Accrued expenses
Utang pajak	108,937	2t,27a	49,983	Taxes payable
Utang lain-lain	78,839	2d,11	78,525	Other payables
Utang derivatif	-	2ab,13	6,424	Derivative payables
Pinjaman	1,972,426	2d,2q,14,28	1,763,811	Borrowings
Utang obligasi	-	2d,2r,15	499,215	Bonds payable
Sukuk Mudharabah	395,529	2d,2s,16	693,580	Mudharabah bonds
Liabilitas imbalan pasca kerja	91,569	2p,17	53,340	Post-employment benefits obligation
JUMLAH LIABILITAS	2,790,150		3,267,146	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 50 (nilai penuh) per saham (2023: Rp 50)				Share capital - Rp 50 (full amount) par value per share (2023: Rp 50)
Modal dasar - 8.000.000.000 saham (2023: 8.000.000.000)				Authorised - 8,000,000,000 shares (2023: 8,000,000,000)
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.676.887.872 saham (2023: 2.650.000.000)	133,844	2v,18	132,500	Issued and fully paid - 2,676,887,872 shares (2023: 2,650,000,000)
Tambahan modal disetor - bersih	143,485	2v,19	27,329	Additional paid-in capital - net
Rugi komprehensif lain	(97,745)	2p,17	(80,081)	Other comprehensive loss
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	26,500	18	26,500	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	3,688,346		3,290,182	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS	3,894,430		3,396,430	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	6,684,580		6,663,576	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

RIWAYAT HIDUP



NUR HIKMA lahir di Maros pada tanggal 19 April 2004, yang merupakan anak ketujuh dari 7 bersaudara dari pasangan Bapak Rumpa dan Ibu Halima. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Alamat penulis saat ini di Jl. A. Nurdin Sandrima Lingk. Solojirang II Kelurahan Turikale Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. Penulis memulai pendidikan formal 2010 dan lulus pada tahun 2016 di SDN 112 INP Turikale, kemudian pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Turikale dan lulus pada tahun 2019, selanjutnya pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Maros dan lulus pada tahun 2022. Penulis melanjutkan program pendidikan Strata 1 dan terdaftar sebagai mahasiswa pada tahun 2022 di Universitas Muslim Maros pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Jurusan Manajemen Keuangan, kemudian pada tahun 2026 penulis berhasil menyelesaikan studinya dan memperoleh gelar Sarjana Strata 1(S1) dengan judul skripsi **“Analisis Piutang Tak Tertagih Dalam Mengukur Profitabilitas Pada PT Mandala Multifinance Tbk”**.